

Guratan Pena Ilahi

Naskah- Naskah Asli
Perjanjian Baru Yunani

Alkitab Yunani Koine Abad Pertama

Edisi Pertama

Curt Fletemier
Diterbitkan oleh Sonrise Enterprise

Copyright 2013

Kami memberikan izin jika ada orang yang memperbanyak buku ini untuk kepentingan pribadi, atau untuk perluasan Kerajaan Tuhan, karena tujuan kami adalah menyebarkan Firman Tuhan. Kemudian, foto-foto dokumen dalam buku ini diambil dari ranah umum. Kami hanya meminta agar buku ini tidak disalahkutipkan, dan menghargai baik orang yang menulis Alkitab pertama kali maupun yang menulis naskah-naskah Alkitab Yunani ini.
ISBN_____

Akses untuk Foto-Foto Naskah dalam buku ini

Kami berharap dapat membuat sebuah website yang dapat menyediakan akses untuk semua ini. Tapi sebelum itu ada, saudara dapat menemukan foto-foto di situs-situs berikut ini:

Website for Papirus Beatty P46, di Universitas Michigan

<http://wwwapp.cc.columbia.edu/ldpd/apis/item?mode=item&key=michigan.apis.3556>

Website untuk Papirus Bodmer

<http://www.earlybible.com/manuscripts/p20.html>

Website untuk Vaticanus dan Sinaiticus

Kunjungi situs "Center for the Study of New Testament Manuscripts"

*Saya mendedikasikan buku ini untuk
orangtua saya, Marvin dan Shirley
Fletemier,
dari mereka saya belajar tentang
Tuhan, dan kehidupan.*

Daftar Isi

Kata Pengantar

Bab 1 – Sejarah Naskah-Naskah Perjanjian Baru

Bab 2 – Fragment 7Q5, Markus Qumran

Bab 3 – Papirus P64, Papirus Magdalena

Bab 4 – Nomina Sacra

Bab 5 – Papirus Beatty II,

Bab 6 – P46Papirus Bodmer II, P66

Bab 7 – Codex Vaticanus dan Sinaiticus

Bab 8 – Penutup

Kata Pengantar

Kami dari Sunrise Enterprise, seperti orang Kristen lainnya, sama seperti saudara. Beberapa diantara kami memiliki pelatihan seminar, termasuk bahasa Yunani dan Ibrani, tetapi kami bukanlah papirologis (mereka yang mempelajari dokumen “papirus”), ataupun paleografer (mereka yang mempelajari gaya tulisan kuno dan perubahan-perubahannya untuk menentukan usia dari dokumen). Tapi kami diyakinkan oleh sejumlah kecil para ahli terpelajar Kristen yang berani, bahwa memang naskah-naskah Alkitab sebenarnya lebih tua dari yang dikatakan pada umumnya.

Para ahli yang terpercaya ini, yang memang memiliki pengalaman di paleografi dan papirologi, telah menantang “pengetahuan konvensional” dari para akademisi. Secara khusus, mereka telah menantang para teolog *skeptis* yang keras kepala memegang pada pandangan *terkini* – yang *belum terbukti*, bahwa keTuhanan Yesus seperti halnya sebuah legenda yang memerlukan ratusan tahun untuk berkembang. Pandangan ini menolak mukjizat, menolak kebangkitan, dan menolak semua dugaan bahwa Perjanjian Baru, diantara hal-hal lainnya, adalah sebuah catatan saksimata akan kehidupan Yesus.

Para intelektual palsu atau yang disebut dengan istilah “*pseudolectual*” ini menolak untuk mengakui adanya bukti-bukti yang bertentangan dengan kepercayaan mereka yang telah ditetapkan dengan kuat,-- kecuali bahwa bukti itu sangat jelas, suatu bukti yang tak dapat disangkal.

Kami percaya bahwa naskah-naskah Alkitab, khususnya yang paling tua yang kita miliki, seharusnya dapat di akses kepada khalayak umum. Dokumen-dokumen ini adalah naskah-naskah tertua dari Firman Tuhan yang kita miliki. Dokumen-dokumen ini adalah harta warisan kita.

Inilah saatnya orang Kristen dapat MELIHAT naskah-naskah Alkitab. Ini adalah buku pertama dalam 75 tahun yang menawarkan foto-foto dari dokumen naskah-naskah itu, dan buku pertama yang tidak hanya menampilkan bukan hanya foto sebenarnya, tetapi juga alasan mengapa

kita yakin bahwa naskah-naskah ini berusia lebih tua dari yang dikatakan oleh para ahli yang skeptis. Kita sekarang memiliki bukti yang kuat bahwa beberapa dokumen yang kita miliki berusia jauh lebih tua bahkan ada yang ditulis pada abad pertama.

Disinilah kami menawarkan pandangan pembuktian pribadi kami, dan pembuktian dari dokumen itu sendiri, bahwa dokumen naskah-naskah itu memang benar adanya sebuah “Guratan Pena Ilahi”

Koine Bible Society

Bab 1
Sejarah
Naskah-Naskah Alkitab

Pendahuluan

Yesus menyatakan “Langit dan Bumi akan berlalu, tetapi perkataanku tidak akan berlalu” (Mat. 24:35, Mrk. 13:31)

Buku ini terdiri dalam dua bagian yang dibagi dalam delapan bab:

Bagian yang *pertama*, adalah argumen penulis dalam memaparkan bukti-bukti tentang bagaimana Tuhan yang satu itu, satu-satunya Tuhan yang sejati, yang membuat galaksi ruang angkasa yang tidak terbatas, bintang-bintang, bumi dan segala isinya, terlepas dari apapun agama mereka – bagaimana Tuhan Berdaulat atas segalanya, yang kepadaNya setiap lutut akan bertelut, menjaga Firman Yang kudus yang telah Ia berikan kepada kita.

Bagian *kedua*, adalah bagian yang paling penting. Bagian kedua tidak berisi perkataan manusia, itu hanya berisi FirmanNya yang kudus. Itu berisi foto-foto dari naskah-naskah tertua Perjanjian Baru Yunani Koine.

Sebelum kami menunjukkan kepada saudara foto-foto tersebut, tetapi, kami perlu untuk memberikan informasi latar belakang naskah-naskah tersebut, sehingga saudara dapat mengerti apa yang saudara baca. Kita akan mulai dari naskah yang paling tua sampai ke yang terkini.

A. Perjanjian Baru adalah kumpulanTulisan yang ditulis pada abad Pertama

Seluruh orang Kristen di semua belahan dunia setuju bahwa keseluruhan 27 kitab Perjanjian Baru ditulis pada abad pertama, sekitar tahun 45 sampai 90 M- oleh para saksi mata hidup dari semua kejadian yang ditulis. Bahkan, banyak dari kita, saat mengambil waktu untuk melakukan penyelidikan akan hal ini, telah mengambil kesimpulan bahwa setiap kitab dari Perjanjian Baru, kecuali Wahyu dan beberapa surat – surat yang pendek, telah diselesaikan sebelum 70 M. Satu fakta yang meyakinkan adalah, peristiwa Kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M, dan pembuangan orang – orang Yahudi dari kota mereka sendiri, bencana kehancuran bagi orang Yahudi maupun orang Kristen pada waktu itu, hanya disebutkan satu kali dalam Perjanjian Baru, dan hanya dalam nubuatan dalam kalimat bentuk *future (akan datang)*. Sebagai tambahan, setiap rincian waktu dalam tiap bagian di Perjanjian Baru membuktikan bahwa kitab – kitab itu ditulis oleh orang-orang yang hidup pada abad pertama, sehingga tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahwa kitab-kitab itu ditulis oleh nama – nama yang tertera sebagai judul kitab dan nama yang tertulis sebagai penulisnya.

Sedangkan perihal kitab mana yang ditulis terlebih dahulu, banyak orang Kristen yang meyakini bahwa surat-surat Paulus ditulis terlebih dahulu daripada kitab-kitab Injil. Mungkin mereka benar, tetapi, saya tidak sependapat dengan mereka. Ada beberapa bukti dari Alkitab yang menunjukkan bahwa setidaknya salah satu dari kitab Injil itu ditulis sebelum Paulus menulis suratnya yang

pertama kepada Timotius. Di 1Timotius 5:18, Paulus mengutip dari Injil Lukas ketika ia berkata :

Bukankah Kitab Suci berkata: "Janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik," dan lagi "seorang pekerja patut mendapat upahnya." (1 Timotius 5:18)

Bagian kedua dari kutipan tersebut, mengatakan bahwa seorang pekerja patut mendapat upahnya, ini diambil langsung dari Lukas 10:7. Kata-kata tersebut tidak ditemukan di bagian kitab suci yang lain. Tapi ada dalam Injil Lukas, karena itu, Injil Lukas telah ada bahkan sebelum Paulus menulis surat pertamanya kepada Timotius.

Lebih lanjut lagi, tampaknya sangat jelas bahwa Paulus juga mengacu kepada salah satu Injil atau lebih dari keempat Injil pada suratnya yang pertama kepada jemaat Korintus. Maka, mari kita melihat penanggalan untuk Surat 1Korintus, dan kemudian melihat apa yang ditulis oleh Paulus.

1Korintus :

Penanggalan Surat 1 Korintus dapat dipastikan tahun penulisannya dengan melihat referensinya dalam Kitab Kisah Para Rasul dan tokoh sejarah Romawi. Kita mengetahui bahwa dari 1Korintus 16:8 dan ayat-ayat yang serupa bahwa 1Korintus ditulis oleh Paulus

ketika ia berada di Efesus, pada saat perjalanan misinya yang ketiga ketika ia menulis suratnya. Kisah Para Rasul sama seperti kitab Lukas, merupakan surat yang bersifat kronologis sejarah, disebutkan dalam Kisah Para Rasul 19 Paulus sampai di Efesus. Dalam Kisah Para Rasul 24 Felix telah menyelesaikan masa jabatannya sebagai gubernur, dan Festus yang menggantikannya. Kita mengetahui dari catatan sejarah Roma bahwa Festus menggantikan Felix sekitar tahun 55-58 M, sehingga kita dapat mengambil kesimpulan bahwa 1Korintus ditulis pertengahan abad pertama.

Penanggalan surat Korintus ini menurut saya sangat penting, karena dalam 1Korintus 15:3-5, Paulus menulis:

Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci

(κατα τας γραφας),,- bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci; (κατα τας γραφας) bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya.

Saya menyadari bahwa para penafsir sering menyatakan bahwa Paulus sedang mengacu kepada nubuatan Perjanjian Lama. Tetapi jika demikian maka itu akan tertulis “seperti yang telah dituliskan” itu sangat berbeda dengan “sesuai dengan Kitab Suci”. Selain itu, saya sendiri tidak mengetahui adanya nubuatan Perjanjian lama yang sebegitu spesifik, bahkan menyatakan, sebagai contoh bahwa

Yesus menampakkan diriNYa kepada Petrus setelah Ia bangkit. Jika perkataan “sesuai dengan Kitab Suci” itu dimaksudkan untuk peristiwa Yesus menampakkan diriNYa kepada Petrus, maka pastilah Paulus mengacu pada kitab Matius atau Markus.

Beberapa teolog Modern suka untuk mendesak pemikiran bahwa ada pemisahan antara Paulus dan murid-murid Yesus yang sebenarnya, sehingga tersebar cerita “Paulus membajak kekristenan dan merubahnya”. Sekali lagi bukti yang ada menentang mereka. Tidak hanya Paulus menyatakan Kitab Injil adalah Kitab Suci (1Korintus 15:3-5, Galatia 2:7-10) tetapi juga Petrus menyatakan bahwa tulisan Paulus adalah Firman Tuhan (2Petrus 3:16).

Kebenaran bukanlah tujuan mereka. Ironisnya merekalah yang akhirnya percaya pada mitos dan bukan kita.

Injil Markus

Ada Bukti kuat, sebuah kesaksian bahwa Injil pertama ditulis tepat sekitar tahun 45-an M. Papias, sejarawan Kristen, menulis sekitar tahun 140 M. menyatakan bahwa :

“Markus, penerjemah Petrus, menuliskan segala sesuatu dari yang dia ingat tentang segala sesuatu yang diucapkan dan dikerjakan Yesus, meskipun tidak dalam susunan kronologis...tapi Markus hanya mempunyai satu tujuan: tidak menghilangkan satu hal pun yang ia dengar atau membuat pernyataan yang salah”(Early, 171)

Eusebius, sejarawan pada masa berikutnya, menulis sekitar tahun 300 M, memberikan perincian, sbb:

“Pada masa pemerintahan Claudius,” (41-54 M). Petrus datang ke Roma untuk berbicara dengan jemaat di sana.” Pesannya sangat diterima dengan baik, *“tidak puas hanya dengan mendengar dan menerima pengajaran pesan Ilahi secara lisan, mereka berusaha mendorong Markus...untuk meninggalkan mereka rangkuman tertulis dari pengajaran yang mereka telah terima secara lisan, dan mereka tidak membiarkannya pergi sampai mereka berhasil, dengan cara demikianlah tulisan yang kita kenal sebagai kitab Injil Markus ditulis.”*

Kita dapat beragumen tentang keaslian dari tulisan Eusebius : Tetapi yang kami tahu dari Alkitab, mendukung hal ini. Dalam 1Petrus 5:13, Petrus mengirimkan salam dari *“Babilonia”* dan dari Markus yang bersama-sama dengan dia. Orang Kristen pada abad pertama biasa memanggil Roma sebagai *“Babilonia”* karena kemakmurannya, kemunduran rohaninya, dan pengaruhnya ke seluruh dunia. (dalam masa kini, mungkin dapat disamakan dengan California, Hollywood). Jadi sebenarnya, Petrus bersama dengan Markus sedang berada di kota Roma. Menurut Suetonius, sejarawan Kristen, memang pada masa itu sudah ada orang Kristen di Roma.

Bukti diatas memanglah bukan kesimpulan akhir, tetapi bukti-bukti ini sesuai satu dengan yang lainnya. Bagian fragmen tertua Injil Markus, 7Q5, itu ditulis dengan tangan memakai tinta diatas papirus pada sekitar tahun 50 M, jika kita setuju dengan analisa Thiede. Pembahasan menyeluruh tentang 7Q5 akan di bahas dalam

bab berikutnya. Thiede berpendapat bahwa naskah awal kitab Markus ditulis sekitar tahun 44 – 46 M. Berdasarkan bukti-bukti yang telah disebutkan sebelumnya, kami percaya bahwa Markus hampir dapat dipastikan menulis kitab Markus hanya sekitar 10 atau 20 tahun setelah kematian dan kebangkitan Yesus.

Injil Matius

Papias mengatakan bahwa Matius menyimpan koleksi perkataan Yesus dalam bahasa Yunani yang menggunakan bentuk Aram atau Ibrani, atau bahkan menggunakan bahasa Ibrani. Berlatar belakang sebagai pemungut cukai untuk Roma, nampaknya Matius melayani sebagai sekretaris Yesus, mencatat setiap khotbah Yesus, tetapi nampaknya Markus yang pertama kali menyelesaikan tulisan lengkap mengenai kisah Yesus, yaitu Injil yang pertama.

Dapat dipahami jika pada masa itu Matius membaca kitab Markus, dan kemudian menambahkan catatan khotbah dari apa yang telah dicatat oleh Markus. Beberapa orang berasumsi bahwa kemungkinan Matius adalah Injil pertama. Hal ini membuat saya percaya bahwa, entah Injil yang mana yang lebih dahulu ditulis, tapi pasti hanya berbeda beberapa tahun saja dari Injil pertama ke Injil yang kedua.

Kitab Kisah Para Rasul

Kisah Para Rasul adalah kitab yang berisi catatan rentetan sejarah dari jemaat mula-mula. Peristiwa penghancuran Yerusalem dan

pengusiran semua orang Yahudi dari Yerusalem merupakan peristiwa besar yang tidak mungkin diabaikan, sedangkan Kisah Para Rasul tidak mencatat hal ini, karena itu Kisah Para Rasul sudah jelas ditulis sebelum tahun 70 M. Kita juga mengetahui dari sejarah bahwa Paulus dihukum mati sekitar tahun 64-67 M. Tidak dicatat mengenai kematian Paulus ataupun Petrus. Sejarawan Yahudi, Josephus, mengatakan bahwa tahun 62 M, Yakobus, dibunuh. Seharusnya Kisah Para Rasul mencatat hal ini, jika memang itu terjadi sebelum Kisah Para Rasul selesai ditulis. Karena itu, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Kisah Para Rasul telah selesai ditulis sebelum kejadian itu, karena itu kemungkinan besar Kisah Para Rasul ditulis pada tahun 61 M atau di awal 62 M.

Injil Lukas

Kita mengetahui dari Kisah Para Rasul 1:1 dan Lukas 1:3 bahwa Kisah Para Rasul dan Lukas ditulis oleh orang yang sama, dan Lukas ditulis sebelum Kisah Para Rasul. Penanggalan bahwa Lukas ditulis tahun 60 M, sesuai dengan informasi yang kita tahu tentang perjalanan Lukas dengan Paulus. Kemudian, seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, kita tahu bahwa Paulus di 1Timotius 5:18 mengutip dari Lukas 10:7.

Kolose 4:14 menuliskan bahwa Lukas melakukan perjalanan misi dengan Paulus, yang sesuai dengan ayat dalam Kisah Para Rasul 27:3. Kemudian, Kolose 4:14 juga menuliskan bahwa Lukas adalah

seorang dokter. Maka, bagaimana kita dapat mengetahui bahwa Injil Lukas ditulis oleh seorang dokter? Lihat pada kisah orang kaya dimana Yesus menyatakan bahwa, "Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang **jarum** dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.". Matius 19:24 dan Markus 10:25 keduanya menggunakan **ραφιδος** untuk kata jarum, yang artinya jarum jahit biasa. Lukas 18:25 menggunakan **βελονης** untuk kata jarum, yang artinya jarum BEDAH/OPERASI. Saya mendapati bahwa hal ini sangat menarik, tidak hanya karena ini membuktikan keautentikan Lukas sebagai penulisnya, tapi juga hal ini menunjukkan bahwa Tuhan mengizinkan para penulis untuk mengungkapkan diri mereka dalam surat dan Kitab di Perjanjian Baru. Hasilnya, hal ini mencerminkan bagaimana ia melakukan pekerjaannya di bumi, bahkan sampai sekarang, dengan mengizinkan umatnya untuk menggunakan kreativitas pribadi dalam melayani Dia, yaitu setiap kita dengan cara kita masing-masing. Ini adalah keistimewaan dari "dibuat sesuai dengan gambar dan rupa Tuhan"

Injil Yohanes

Ada pertentangan tentang tahun penulisan Injil Yohanes, seharusnya ini tidak perlu terjadi. Papias dalam buku sejarahnya mengatakan bahwa Yohanes menulis kitab Injil saat usianya mulai tua. Ayat-ayat berikut ini mendukung Pernyataan Papias:

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan orang lain ... membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki." Dan hal ini

Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa nampaknya kitab Injil ditulis setelah Petrus meninggal. Tetapi Petrus meninggal pada saat penganiayaan di Roma pada tahun 64-67 M. Itu sekitar 35 tahun setelah kematian Yesus. Jika Yohanes masih muda ketika ia melihat kubur Yesus kosong, pastilah setelah 35 tahun Yohanes “sudah tua”. Bahkan Yohanes 21:22-24 menyediakan bukti-bukti yang lebih meyakinkan bahwa memang Yohanes sudah tua pada saat ia menulis injil Yohanes. Tetapi, sekarang mari kita lihat **Yohanes 5:2** dimana ia menulis tentang penyembuhan di kolam Betesda. Dia mengatakan dimana letak Betesda dalam bentuk present (‘*IS*’). Demikian juga dalam bahasa Yunaninya, menggunakan bentuk kata ‘*present*’ (masa sekarang),

Di (now there is: εστιν) Yerusalem dekat Pintu Gerbang Domba ada sebuah kolam, yang dalam bahasa Ibrani disebut (being called: επιλεγομενη) Betesda; (Yoh 5:2)

Jelas, bahwa ini menunjukkan bahwa pada saat ia menulis, kolam itu masih ada. Tetapi di tahun 70 M, ketika kota itu dihancurkan, kolam tersebut juga telah hancur. Karena itu Injil Yohanes pasti ditulis sebelum tahun 70 M.

Jika kita menyatukan semua ayat ini, dan jika Petrus meninggal sekitar 64 atau 65 M, seperti yang kita ketahui dari sejarah, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Injil Yohanes ditulis sekitar tahun 64 - 69 M, yaitu sebelum kehancuran kota Yerusalem. Itu hampir 40 tahun dari kematian dan kebangkitan Yesus. Yohanes juga sudah berusia sekitar 60 tahun, dan itu memang terbilang tua, sesuai dengan apa yang dituliskan dalam ayat di atas, dari Yohanes 21.

Galatia

Galatia mungkin merupakan surat Paulus yang pertama. Kitab ini menunjukkan beberapa permasalahan seperti yang digambarkan dan pertemuan di Yerusalem dalam Kisah Para Rasul 15. Meskipun akan lebih mudah bagi Paulus untuk menunjukkan kepada orang Kristen Galatia tentang keputusan dari pertemuan tersebut, tetapi ia tidak pernah menyebutkannya. Maka, nampaknya surat ini ditulis sebelum pertemuan di Yerusalem itu terjadi, para ahli Alkitab konservatif mengatakan bahwa ini ditulis sekitar tahun 47 M.

1Tesalonika

Pada permulaan surat 1Tesalonika ada salam dari Paulus, Silas dan Timotius. Pasal 2 ayat 1 membuatnya menjadi jelas bahwa surat ini ditulis setelah kunjungan mereka ke Tesalonika, pada perjalanan misi Paulus yang kedua. Satu-satunya saat dimana mereka dapat

berkumpul bersama, setelah di Tesalonika, adalah di Korintus. Itu disebutkan dalam Kisah Para Rasul 18:5. Maka 1Tesalonika pasti dituliskan pada waktu itu. Kisah Para Rasul 18:2 mengatakan bahwa pada waktu itu Galio adalah gubernur di Akhaya. Baru-baru ini, sebuah prasasti ditemukan di Delphi yang didalamnya ada bertuliskan “ dan Lucius Junius Gallio, temanku, dan Gubernur di Akhaya...” dalam prasasti itu ada tulisan kapan itu ditulis, yang dalam kalender modern kita adalah tahun 52 M. Masa jabatan Gubernur pada waktu itu hanyalah selama setahun, maka surat 1Tesalonika ditulis sekitar tahun 51 dan 53.

II Tesalonika

Paulus juga menyebutkan Bait Allah dalam 1Tesalonika 2:4, menyebutkannya seolah itu masih berdiri, masih ada. Maka, 2Tesalonika juga pasti ditulis sebelum kehancuran Bait Allah pada tahun 70 M.

II Timotius

Perkataan Paulus sebelum kematiannya dituliskan dalam 2Timotius 4:7 “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman” Paulus telah menulis 14 surat secara keseluruhannya, jika kita menganggap bahwa ia juga yang menulis Ibrani. Pada tahun 64 M,

beberapa waktu sebelum kematiannya, dia menuliskan surat terakhirnya ini kepada gereja-gereja.

Ibrani

Penulis Ibrani banyak berbicara tentang Bait Allah di Yerusalem. Lihatlah Ibrani 8:4-5, 9:25, 10:1-4, dan Ibrani 13:11. Dalam setiap bagian ini, nampaknya kalimat yang dipakai untuk menerangkan Bait Allah, pada waktu itu dalam sejarah, masih berdiri.

Kitab-Kitab Lainnya

Kitab-kitab lainnya dalam Perjanjian Baru dapat ditentukan tahun penulisannya dengan cara yang sama. Seluruh kitab dalam Perjanjian Baru kecuali Wahyu dan kemungkinan juga surat 2&3 Yohanes telah selesai ditulis sebelum tahun 70 M. Sebagian besar saksi mata masih hidup pada saat itu ditulis, dan setiap kitab dalam Perjanjian Baru sering dikutip oleh bapak-bapak gereja, sehingga kita dapat mengetahui dengan pasti bahwa semuanya, yaitu setiap kitab, telah selesai ditulis sebelum akhir abad pertama.

Dengan semua bukti-bukti ini, menjadi jelas bahwa memang Perjanjian Baru ditulis di masa-masa awal, mengapa orang menjadi sangat terheran-heran jika kita menemukan naskah-naskah abad pertama dari kitab Perjanjian Baru kita?

Bahkan John A.T Robinson berpendapat (ini sangat mengejutkan karena dia termasuk golongan teolog skpetis) bahwa Perjanjian Baru pastilah telah selesai ditulis sebelum tahun 70 M. (J. A. T.

Robinson, *Re-dating the New Testament*, London, 1976). Dia menyatakan bahwa, karena bagaimanapun juga, seluruh kitab Perjanjian Baru tidak pernah sekalipun menyebutkan peristiwa penghancuran Yerusalem, kecuali dalam nubuatan Yesus tentang kehancuran Bait Allah, yang ditulis sebagai perkataan nubuatan tentang masa depan.

B. Sejarah dan Arkeologi Perjanjian Baru yang djapat dipercaya.

Ada sebagian orang yang suka menentang isi Perjanjian Baru. Satu “kesalahan” yang mereka suka sebutkan adalah kisah sensus dalam Lukas 2. Mereka mengatakan bahwa tidak ada sensus ketika Quirinus menjabat sebagai Gubernur Syria. Mereka memang benar, tetapi sebenarnya tidak ada kesalahan dalam catatan Lukas—jika saudara melihat bahasa aslinya, Yunani. Kata Yunani menggunakan kata ‘proteh’ yang diterjemahkan di Alkitab sebagai “pertama”. Tetapi “proteh” juga dapat dibaca sebagai “sensus pertama dilakukan ketika Quirinus menjabat sebagai gubernur di Siria” seperti yang diterjemahkan dalam Alkitab, ATAU juga dapat di baca “sensus dilakukan sebelum Quirinus menjawab gubernur Siria”.

Terjemahan kedua-duanya adalah benar. Tetapi, kita bahwa Agustus, dalam bukunya “Acts of Agustus” memang memerintahkan sensus pada tahun 8 SM (juga ada di tahun 28 SM dan 14 M) dan

perintah seperti itu perlu beberapa tahun untuk persiapan untuk dilakukan. Hasil terbaru para ahli menempatkan kelahiran Yesus di tahun 7 – 4 M, maka kita tahu bahwa “proteh” lebih baik di terjemahkan seperti yang kedua “Sebelum Quirinus menjabat sebagai Gubernur di Siria”.

Para kritikus mengejek gagasan bahwa orang akan diminta untuk pulang kembali ke kampung halaman mereka untuk sensus. Tetapi, sekarang naskah sensus Roma dari tahun 104 M telah ditemukan di Mesir, yang mengatakan bahwa orang diminta untuk melakukan hal yang persis sama seperti itu.

Lalu, permasalahan lain mengenai peristiwa yang tidak biasa saat kelahiran Yesus di Lukas 2. Mengenai bintang Natal yang bersinar terang, itu mungkin diperkirakan sebagai bintang Nova, bintang Nova biasanya tidak tercatat. Orang Majus diperkirakan adalah para cendekiawan dari Arab (mereka berasal dari Timur, dan sebelah Timur Tanah Suci adalah Arabia. Lagipula, persembahan mereka, kemenyan dan mur, adalah produk dari Arab.) mereka mungkin terpelajar dalam pengetahuan Babilonia, karena seperti yang kita ketahui dari sejarah bahwa raja Babilonia terakhir telah membuat rumah di Arab. Karena itu sangat mungkin, “orang majus” mengenal dengan baik nubutan Daniel. Daniel adalah salah satu orang Yahudi yang ditangkap Babilonia dan dipekerjakan oleh raja, menurut kitab Suci Perjanjian Lama. Karena itu sangat masuk akal jika orang majus itu mengetahui nubuatan tentang Mesias.

Ada juga bukti lain, yang bagi saya pribadi (penulis) sangat menarik. Pada saat Yesus disalib, Matius 27:45 mengatakan “*Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga*” (Lih. Markus 15 dan Lukas 23). Sekitar tahun 52 M, seorang Yunani bernama ‘**Thallus**’ menulis sejarah dunia Mediteranian kuno, mulai dari perang Trojan sampai pada masanya (*Habernas Evidence, 122*), kita tidak lagi memiliki bukunya saat ini. Akan tetapi banyak penulis yang mengutip dari bukunya, sehingga kita tahu beberapa hal yang ia katakan. Dia menyatakan bahwa kegelapan yang terjadi itu diakibatkan oleh gerhana bulan, tetapi Yesus mati sesaat sebelum hari raya orang Yahudi, pada saat bulan purnama, dan pada saat itu gerhana bulan tidak mungkin terjadi.

Phlegon, sejarawan lainnya, menulis tentang kegelapan yang terjadi dalam bukunya “*Chronicles*”. Walaupun ia bukan Kristen, tetapi seperti ‘Thallus’, ia juga mengacu pada hal yang sama, menunjukkan bahwa memang gerhana bulan itu terjadi, dan mereka yang tidak percaya Yesus tidak mempunyai penjelasan yang masuk akal.

Lebih lanjut lagi, Injil Lukas dan Kisah Para Rasul diserang bertahun-tahun lamanya, tetapi setiap kali ada yang mengatakan bahwa apa yang ditulis oleh Lukas salah, sesuatu ditemukan, dan membuktikan apa yang ditulis Lukas adalah benar. **Geisler** menunjukkan bahwa Lukas menyebutkan nama-nama dari 32 negara, 54 kota, dan 9 pulau tanpa membuat kesalahan. Bertahun-

tahun kritik dilontarkan, mengatakan bahwa kolam kota Betsaida hanyalah sebuah fantasi, karena tidak pernah ditemukan jejaknya. baru-baru ini, jejaknya ditemukan oleh Dr. Rami Arav, di sebelah utara tepi laut Galilea.

Yesus, pada masanya, adalah seorang pengkhotbah keliling, anak dari tukang kayu, seorang tukang bangunan. Diluar Yudea Yesus bukanlah orang yang terkenal, meskipun begitu namanya disebutkan oleh beberapa sejarawan.

Tacitus: Sejarawan Romawi, membuktikan apa yang tertulis dalam Alkitab:

“(Nero) menghukum orang-orang yang disebut Kristen dengan penganiayaan yang sangat hebat,...Christus, nama dari pendiri gerakan itu, telah dihukum mati oleh Pontius Pilatus wali negeri Yudea, dalam masa pemerintahan Tiberius. Tetapi gerakan jahat itu..muncul kembali...bahkan telah sampai ke kota Roma.” (Annals XV,44)

Josephus: Sejarawan Yahudi, bukan penganut Kristen, lahir pada tahun 37 M. Menulis kalimat berikut ini dalam bukunya *“Jewish Antiquities”*:

“Pada masa ini ada seorang bijak yang disebut Yesus. Pengajarannya baik dan Ia dikenal sebagai orang yang saleh, dan banyak orang dari antara orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain menjadi pengikutNya. Pilatus memberikanNya hukuman disalib

sampai mati, dan mereka yang telah menjadi pengikutNya tidak meninggalkan pengajaranNya. Mereka menceritakan bahwa Dia telah datang menampakkan diriNya kepada mereka tiga hari setelah kematianNya dikayu salib, dan menyatakan bahwa Ia telah bangkit kembali. (Antiquities, XVIII,33)

(mungkin dapat diperkirakan kebangkitan Yesus terjadi pada hari pertama paskah, 9 April 30 M.)

Lucian: Pelawak Yunani dari Samosata membicarakan mengenai Yesus dan pengikutNya, membuat lelucon akan kepercayaan orang Kristen tentang kehidupan setelah kematian.

Suetonius: Sejarawan Romawi, berbicara mengenai orang Kristen, dan penganiayaan Nero terhadap mereka. Pliny the Younger, sejarawan terkenal Roma yang lainnya, juga melakukan hal yang sama.

Kisah Para Rasul 18:12-17 mengacu kepada Gallio sebagai gubernur Akhaya. Sejarawan mengatakan bahwa ini adalah kesalahan, tetapi kemudian hari ditemukan tulisan di Delphi, dengan nama dan jabatan yang sama, tertanggal tahun 51 M. Lisanius raja wilayah Abilene (Lukas 3:1), diduga oleh para ahli sejarah sebagai tokoh fiksi. Lalu prasasti sebuah kuil, diperkirakan dari tahun 14 -29 M, ditemukan dengan namanya tertulis didalam prasasti. 'Erastus' dalam Kisah Para Rasul 19:22 dikatakan sebagai

tokoh fiksi, sampai namanya ditemukan tertulis pada prasasti dekat Teater di Korintus. Dalam tulisan bahasa Yunani, Lukas menyebutkan istilah seperti *politarca*; *Politarkas*" (Kis.17:6-8 'pembesar-pembesar kota') dan *Orang pertama di Pulau* (Kis 28:7 'gubernur'). Dalam setiap hal ini, para arkeolog telah memastikan keakuratannya.

Penemuan kuburan beberapa orang Kristen pertama telah meyakinkan segala keraguan yang ada bahwa Perjanjian Baru merupakan kisah sejarah (yang benar-benar terjadi) dan bukan legenda, seperti yang dikatakan oleh beberapa orang. Di pinggiran kota Yerusalem, Talpiot, ditemukan '*catacomb*' (sebuah kuburan keluarga). Beberapa peti matinya dihiasi dengan tanda salib, dan ada tulisan Yunani, yang isinya menyerahkan jenazah tersebut kepada Yesus. Di salah satu kuburan ada tertulis nama Matius di atasnya, itu bisa saja salah satu pemimpin gereja pada masa itu atau bahkan rasul Matius sendiri, tapi memang Matius merupakan nama yang umum pada masa itu. Tetapi di kuburan lain tertulis nama Simon Barsabas (Kis.15:22 'Yudas yang disebut Barsabas') tertulis di atasnya. Kuburan itu telah tertutup sekitar tahun 42 M.

Di bukit Zaitun, tepat di luar kota Yerusalem, ditemukan *catacomb* (kuburan keluarga) yang lainnya dengan lusinan peti mati dari orang-orang Kristen pertama. Di dalamnya tertulis nama Yairus, dan Salome di antara nama-nama yang lainnya. Nama Safira juga ditemukan di salah satu peti mati itu. Nama ini mengacu kepada Kisah Para Rasul 5:1. Salah satu dari peti mati itu

menuliskan nama ‘Simon Bar Yonah (Matius 16:17)’, ‘Simon Of Jonah’. Ada kemungkinan bahwa itu adalah Petrus sendiri dikubur bersama orang Kristen Yahudi dan bukan Yahudi, semuanya di satu kuburan, (tapi nama Simon dan Yunus, adalah nama yang umum, jadi bisa saja itu bukan pribadi yang disebutkan dalam Alkitab, dan Petrus sendiri mungkin meninggal di Roma, walaupun memang ada kemungkinan bahwa mereka mungkin membawanya pulang kembali untuk dikuburkan bersama-sama dengan orang Kristen lainnya).

Kuburan lain ditemukan di dekat Bethani, nama Maria, Marta dan Lazarus, tertulis di peti mati itu, yang didedikasikan kepada Yesus, dengan lambang Kristen. Lebih banyak lagi kuburan Kristen pada abad pertama ditemukan di Nazaret dan tempat yang lainnya menunjukkan, bahwa beberapa orang Kristen merupakan unsur penting, bahkan pada abad pertama.

Charles Claremount Ganeau adalah orang pertama yang menemukan lokasi kuburan Maria, Marta, dan Lazarus, P. Baggati menemukan kuburan besar yang di dalamnya ada tertulis nama Safira, beberapa orang Kristen Yunani, dan Simon Bar Jonah, dan Prof. Eliezer L. Sukenik juga menggali beberapa kuburan. Sebagai tambahan, dari bukti-bukti di atas. Dr. Rami Arav percaya bahwa ia telah menemukan rumah Petrus di Kapernaum, dari prasasti di tembok.

William Albright, “arkeologi terkenal pada pertengahan abad 20, mengatakan: *“semua sekolah radikal yang mengkritik Perjanjian*

baru, yang telah ada pada waktu yang lampau, atau yang ada sekarang, adalah sekolah-sekolah pre-arkeolog, dan karena itu.... Sudah kuno untuk masa sekarang ini.” (Geisler and Brooks, p.202)

Nelson Glueck, salah seorang pimpinan arkeolog lainnya, secara langsung mengatakan, *“bahkan, sebenarnya dapat dikatakan bahwa secara kategoristik tidak ada penemuan arkeologi yang pernah menentang satu acuan-pun dalam Alkitab. Hasil dari penemuan arkeologi telah membenarkan secara jelas garis besar atau perincian sejarah yang ada di dalam Alkitab.” (McDowell, The New Evidence that Demands a Verdict, hal.61)*

A.N Sherwin White telah mengatakan,

“untuk Kisah Para Rasul, pembenaran sejarahnya sangat luarbiasa....sekarang segala percobaan untuk menyerang latar belakang sejarahnya nampak tidak masuk akal. Sejarawan Romawi telah mengakui hal ini jauh sebelumnya.”(McDowell, The New Evidence that Demands a Verdict, hal.65)

Sir William Ramsay, pergi ke Israel beberapa abad lalu. Dia mengharapkan dapat menemukan sesuatu yang dapat membuktikan bahwa Alkitab itu salah, tetapi semua yang ditemukannya dari penggalian membenarkan catatan kebenaran Alkitab. Oleh sebab itulah, dia menjadi orang Kristen yang berani berbicara tentang kebenaran ini.

Bukti-bukti sejarah juga penting untuk menentukan tahun penulisan kitab-kitab. Fakta bahwa penulis-penulis kitab secara konsisten benar dalam semua detail menyangkut nama-nama orang, tempat dan peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa buku ini memang ditulis oleh penulis asli pada abad pertama. **Orang yang menulis pada abad-abad berikutnya tidak mungkin menyebutkan semuanya dengan benar.**

C. Yunani Koine adalah bahasa Perjanjian Baru

Beberapa kalangan skeptis menyatakan bahwa Perjanjian Baru “yang asli” pastilah ditulis dalam bahasa Ibrani. Mereka memunculkan teori ini untuk menunjukkan suatu “bukti” bagi pernyataan mereka bahwa Perjanjian Baru yang kita miliki sekarang tidak sama isinya dengan teks yang asli. Itu adalah tuduhan yang salah.

Tiga bahasa yang digunakan oleh Yesus dan Murid-muridNya

Pada masa Nabi Yesaya, sekitar 500 tahun sebelum masa Yesus, orang Yahudi sudah berbicara bahasa Aram, seperti yang tertulis dalam Yesaya 39:1-3. Sekitar 200 tahun sebelum Yesus lahir, sebagian orang Yahudi telah lupa akan bahasa Ibrani, sehingga mereka harus menerjemahkan Taurat, Kitab Suci mereka ke dalam bahasa Yunani. Demikianlah “Septuaginta” akhirnya dibuat. Pada masa Yesus lahir, bahasa Ibrani hanya dipakai di dalam Bait Suci,

meskipun mereka mengerti bahasa Ibrani. Bahasa umum yang dipakai sehari-hari di Palestina adalah bahasa Aram, tetapi bahasa Yunani juga dipakai oleh sebagian besar masyarakat Yahudi. (Bahkan pejuang nasionalis Yahudi yang melawan Roma di Masada tahun 70 M, menggunakan bahasa Yunani untuk mengirim surat kepada pasukan lainnya).

Yesus tumbuh dan besar di Nazaret, hanya 4 mil dari kota Seporis (populasi 25.000 orang). Sebagai tukang bangunan, Yesus dan ayahNya mungkin membantu pembangunan teater Yunani di kota itu. Pertunjukan yang diadakan menggunakan bahasa Yunani, dan teater biasanya akan memuat 5.000 orang, sehingga jelas bahwa hampir semua orang di kota itu bisa mengerti bahasa Yunani.

Dalam Markus 7:24-30, percakapan Yesus dengan perempuan Siro Fenisia juga menggunakan bahasa Yunani. Dalam Markus 12, Matius 22, Yesus bahkan menggunakan kata-kata Yunani dengan cara yang tidak lazim. Dia membentuk makna baru dari kata “aktor”. Pada masanya kata “Munafik” (Yunani: hypocritas) bermakna “aktor” seorang aktor yang bermain di pertunjukan drama Yunani, sedangkan Yesus menggunakan kata “hypocritas” menunjuk kepada orang yang hidup berpura-pura, maka Yesus mungkin adalah orang pertama yang pernah menggunakan istilah tersebut dengan makna pada masa sekarang, yaitu munafik. Ini juga menunjukkan betapa Ia sangat akrab dengan bahasa Yunani. Sebagian dari muridnya juga begitu. Andreas dan Filipus adalah nama Yunani. Petrus berbicara

bahasa Yunani dengan Cornelius dalam Kisah Para Rasul 10. Markus adalah seorang yang fasih berbicara bahasa Yunani, dan sebagai petugas pajak, Matius perlu untuk menguasai bahasa Latin dan mungkin sedikit Yunani. Sedangkan bagi Paulus, Yunani adalah bahasa ibunya.

Tentu saja Bahasa Yunani yang dipakai mereka bukanlah bahasa Yunani penutur asli. Mereka berbicara dalam bahasa Yunani umum, lebih mudah dipakai dengan lebih sedikit tingkat kesulitan tata bahasanya. Mereka berbicara bahasa Yunani KOINE.

KOINE adalah bahasa Yunani untuk “Umum”. Ini adalah bentuk bahasa Yunani yang dipakai untuk menulis Perjanjian Baru. Tuhan menghendaki Alkitab ditulis dalam bahasa yang umum dipakai pada masa Yesus. Buku ini bertujuan untuk membawa naskah-naskah Yunani itu untuk masyarakat umum pada masa sekarang. Naskah-naskah adalah milik orang Kristen sebagaimana Tuhan telah memberikannya kepada mereka, kepada kita semua yang menghormati Firman Tuhan.¹

***Naskah-Naskah Kuno Alkitab yang kita miliki secara Akurat
Mencerminkan Naskah Aslinya***

¹Sebagian besar informasi sejarah diatas diambil dari: “Eusebius, The History of The Church”, Penguin 1989 ; “When Skeptics Ask”, Geisler and Brooks, 1990 ; “Evidence that Demands a Verdict”, 1972, 1999

Sebagian besar orang Kristen mengerti bahwa kita memang tidak lagi memiliki “tulisan tangan” asli, surat yang asli dan bukan salinan, sebagai contoh, Paulus menulis kepada jemaat Kristen di Korintus, dengan tulisan tangannya sendiri (1Korintus 16:21)

Paulus menulis kepada teman-teman dan para sahabatnya di Korintus dengan bahan yang tersedia pada zamannya, sekitar 150 tahun yang lalu, orang pada masa itu menulis di atas sebuah kertas yang kasar dan berserat-serat yang disebut papirus. Papirus terbuat dari sejenis batang tanaman alang-alang yang tumbuh di tepi sungai. Jenis kertas ini di ekspor keluar dan digunakan di seluruh kekaisaran Romawi. Potongan-potongan batang itu akan dilem menyatu, di tekan kemudian dikeringkan, proses ini menghasilkan bahan yang kuat tapi juga fleksibel. Tetapi, bagaimanapun juga, jenis kertas ini akan lapuk termakan usia dan kelembaban. Hampir sebagian besar naskah-naskah Alkitab yang ada sekarang ditemukan di padang gurun Mesir, dimana iklim yang panas dan kering membuatnya mampu terjaga dengan baik

Sekitar tahun pertengahan abad pertama masa Kekristenan, “Codex” jenis buku pertama, diciptakan. Meskipun gulungan masih digunakan, sebelah menyebelah dalam buku ini untuk beberapa abad lamanya. Kita mengetahui bahwa codex ini digunakan pada abad pertama karena seorang pujangga Romawi ‘Martial’ yang hidup di akhir abad pertama, menulis dengan antusias tentang penemuan baru ini.

Gulungan hanya dapat ditulis pada satu sisi. Karena codex dapat ditulis pada kedua sisi, maka itu dapat memuat dua kali lebih banyak informasi di dalamnya untuk jumlah papyrus yang sama. Dan bentuk jenis buku seperti ini juga lebih awet. Sedangkan gulungan, kita harus berhati-hati jangan sampai membuatnya kusut, sehingga tidak dapat digulung dengan baik. Tidak seperti buku, kita dapat menumpuk buku dan tidak akan ada masalah.

Orang Kristen termasuk orang pertama yang menggunakan jenis buku ini dalam banyak hal. Paulus menggunakan kata “membrana” yang mengacu pada buku perkamen, bentuk awal dari codex, dalam 2 Tim 4: 13. Bahkan para ahli yang skeptis pun sekarang terpaksa mengakui bahwa orang Kristen telah menggunakan bentuk buku dalam kitab suci mereka, bukan bentuk gulungan lagi, bahkan pada permulaan abad ke dua, dan bahkan lebih awal dari itu. Tetapi, seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa pada awalnya naskah-naskah awal Perjanjian Baru memang ditulis dalam bentuk gulungan.

Kami tidak tahu persis kapan hilangnya naskah-naskah asli yang ditulis dalam gulungan, tetapi, Tertulian, yang hidup dari tahun 160 – 230 M, sepertinya memberikan tanda dalam salah satu tulisannya bahwa pada saat itu naskah-naskah asli Kitab Suci masih ada. Di situ terakhir kali disebutkan tentang hal itu, tetapi pada umumnya dapat dikatakan bahwa itu memang telah hilang di masa lalu, sudah lama sekali.

Karena itu orang Kristen mulai membuat salinan baru naskah-naskah secara berkelanjutan, menyalin setiap kata ke dalam naskah yang baru dengan maksud untuk menjaga setiap kalimat sesuai dengan salinan yang lebih terdahulu, dan ini dilakukan selama berabad-abad lamanya.

Kemudian, tidak berapa lama, mereka mulai menggunakan “Scriptoriums” (tempat untuk menyalin naskah dan buku –buku pada abad pertama)

Dalam Scriptorium, satu orang akan membaca dengan keras sementara ada banyak juru tulis akan menuliskan setiap kalimat yang diucapkan. Pada umumnya, pengkoreksi akan memeriksa setiap salinan untuk menghilangkan setiap kesalahan yang ada. Sebenarnya, tempat Scriptorium ini digunakan secara umum jauh sebelum masa Perjanjian Baru. Para juru tulis ini biasanya dibayar berdasarkan jumlah baris kalimat yang mereka salin. Mereka akan menuliskan berapa baris kalimat yang telah mereka salin dan itu akan menentukan jumlah upah mereka.

Salah satu tampilan yang menarik dari P46, salah satu salinan tertua dari surat-surat Paulus adalah, dalam P46 untuk menambahkan jumlah baris kalimatnya, juru tulisnya menghitung lebih banyak baris kalimat dari yang telah ia kerjakan. Itu adalah hal yang umum dilakukan para juru tulis untuk mendapatkan uang

lebih dari salinan yang dibuat pada masa itu. Nampaknya hal itu juga yang dilakukan oleh juru tulis P46.²

P46 adalah naskah paling tua terlengkap yang kita punyai, yang keseluruhannya relatif masih utuh. Ini berisi 10 surat-surat Paulus. Itu berisi 172 halaman dengan 86 kertas. 30 kertas codex diantaranya dimiliki oleh Univeristy of Michigan dan saudara dapat melihat banyak diantaranya dalam buku ini. Sayangnya jika saudara ingin melihat 56 kertas codex yang lainnya saudara harus melihatnya di Museum Irlandia, dimana mereka menyimpannya. P46 mungkin ini ditulis sekitar akhir abad pertama—sekitar tahun 80 dan 100 M. Penanggalan ini masih kontroversial, tetapi ini akan di bahas secara lebih lanjut dalam bab berikutnya.

Kita juga memiliki naskah Bodmer 66. Bodmer, dibuat oleh juru tulis yang berbeda, berisi sebagian besar kitab Yohanes. Tetapi, itu diproduksi beberapa tahun kemudian dari Papirus beatty, berisi 14 pasal kitab Yohanes. Diperkirakan ditulis pada pertengahan abad kedua.

Selain papirus Beatty II, P46, bagian naskah abad pertama lainnya yang kita punyai hanya ada dalam bentuk yang sangat kecil, seukuran perangko—dan kita hanya punya beberapa saja diantaranya, dan itu disebut sebagai “fragmen”.

² Sumber dari penelitian University of Michigan, dapat dilihat di situs University of Michigan

Fragmen kecil ini, sangat penting, karena mereka memberikan bukti yang sangat kuat bahwa memang Perjanjian Baru ditulis oleh para Rasul sendiri, di pertengahan abad pertama. Papirus 7Q5, menurut beberapa paleografer terkemuka merupakan potongan salinan pertama kitab Injil Markus. Usianya sangat tua sehingga ia bukan berasal dari sebuah jenis buku codex tetapi dari sebuah gulungan. Jika 7Q5 memang setua seperti yang kita percaya, maka para rasul ada waktu itu masih hidup ketika salinan gulungan pertama itu dituliskan.

P64, yaitu Papirus Magdalena, ditulis sekitar tahun 68 M. Isinya hanya berisi tiga potongan kecil Papirus, kedua sisinya ada tulisan memandakan bahwa potongan ini berasal dari sejenis buku codex daripada sebuah gulungan. berisi beberapa kata dari Injil Matius.

Bab dalam buku ini dimulai dengan dua fragmen kecil ini, lalu Beatty II (P46), lalu Bodmer II (P66), dan diakhiri dengan Vaticanus dan Sinaiticus, naskah-naskah terbanyak yang kita punyai dari Perjanjian Baru.

Firman Tuhan Diturunkan dari Generasi ke Generasi Secara Utuh dan Lengkap

Kita tahu dari Kitab Kisah Para Rasul bagaimana cepatnya Kekristenan menyebar melalui Roma ke seluruh dunia. Pada tahun 64 M, sekitar tahun dimana Paulus dibunuh, kekristenan sudah masuk ke setiap penjuru daerah kekaisaran. Codex, sejenis buku

yang merupakan asal dari P64, mungkin ditulis sekitar tahun 68 M, tahun berlalu, waktu berjalan terus.

30 atau 40 tahun kemudian, 100 tahun setelah kelahiran Yesus, sebagaimana abad pertama berlalu dan mulai masuk ke abad kedua, juru tulis P46 menjadi sangat sibuk menyalin naskah-naskah Yunani Koine, menggelembungkan barisan kalimat sedikit untuk menolong mencukupi kebutuhan keluarganya. Itu mungkin sekitar tahun 85 – 90 M. Akhirnya, ia juga meninggal dan akhirnya terlupakan, dan waktu terus menjadi saksi sejarah atas satu peristiwa ke peristiwa lainnya, tetapi surat Paulus yang ia salin terus dipakai untuk waktu yang sangat lama, hingga akhirnya terjaga sampai sekarang.

Orang Kristen seringkali teraniaya di tahun – tahun awal, naskah-naskah terkadang dibakar sebelum orang Kristen mulai dapat menyebarkannya, tetapi para pengikutnya terus menambahkan bilangannya, dan mereka akhirnya menjadi agama mayoritas kekaisaran, diiringi dengan Firman Tuhan mulai disalin ke dalam bahasa-bahasa seperti, Latin, Koptik, Syria dan yang lainnya. Tentu saja bahasa pertama yang diterjemahkan adalah bahasa Latin kuno, bahasa kekaisaran Roma, tetapi bahasa Yunani Koine tetap menjadi bahasa utama Perjanjian Baru, terjemahan dilakukan masih berdasarkan bahasa Perjanjian Baru, bahasa Yunani. Seperti halnya kita sekarang.

Sebagaimana kekristenan berkembang, ada agama tiruan lain yang juga ikut berkembang, “Gnostik”. Setelah rasul terakhir telah meninggal, pada abad kedua maka para peniru bebas untuk memakai nama ‘rasul dalam kitab yang sebenarnya tidak ditulis oleh mereka. Para skeptis sekarang suka membayangkan bahwa buku-buku Gnostik adalah tulisan – tulisan Kristen yang asli – yang dikenal sebagai “Injil yang hilang.” Ini bagian dari “mitos” yang kita bicarakan sebelumnya dalam bagian pendahuluan. Para kritikus kita membuat suatu pernyataan “teks-teks yang baru ditemukan ini akan menggoncang iman kekristenan!” tetapi injil Gnostik memiliki sedikit dampak pada gereja-gereja sama seperti halnya pada waktu dimana kitab-kitab itu ditulis. Orang Kristen tahu bahwa Injil dan surat-surat Paulus adalah Firman Tuhan, demikian juga mereka mengetahui bahwa kitab-kitab Gnostik adalah suatu lelucon, dan muncul jauh –hari kemudian setelah Alkitab. Tetapi nampaknya ada kebingungan berkenaan dengan dua kelompok tulisan yang lain.

Kitab-kitab yang ditulis terakhir dalam Perjanjian Baru seperti surat Petrus dan Surat Yohanes yang terakhir, Ibrani, Yakobus, dan beberapa yang lainnya, yang telah menjadi inspirasi bagi kita, dalam beberapa hal dipertanyakan oleh beberapa kalangan. Kitab-kitab itu diterima oleh gereja-gereja ketika pertama kali dituliskan, di abad pertama. Tetapi beberapa gereja, hanya beberapa, tidak semua, memang mempertanyakan keaslian kitab-kitab tersebut.

Kebingungan yang lainnya berkenaan dengan tulisan-tulisan yang ditulis untuk orang Kristen, yang dikenal sebagai kitab-kitab

apokripa. Beberapa dari tulisan-tulisan apokripa diakui sebagai kitab suci oleh beberapa kalangan. Salah satu contoh tulisan apokripa adalah “The Shepherd of Hermas” dan “The Wisdom of Solomon”. Tulisan-tulisan itu adalah buku – buku Kristen yang baik pada masanya, bukan ditulis oleh para rasul tetapi memang terinspirasi dari tulisan –tulisan rasul. Lagipula, tulisan-tulisan ini sangat berbeda sekali dengan literatur Gnostik. Beberapa literatur Gnostik ditulis oleh bidat, seperti Marcion. Tulisan-tulisan Gnostik lainnya bahkan tidak dapat dikatakan sebagai tulisan-tulisan Kristen.

Perlu diingat bahwa untuk beberapa abad pertama, gereja Kristen hanyalah sekumpulan keluarga Tuhan dari jemaat lokal. Tidak ada badan lembaga yang memimpin. Di masa-masa awal, para rasul adalah satu-satunya pihak yang memiliki wewenang. Setelah para rasul tiada, orang-orang Kristen dipimpin oleh ke-27 kitab Perjanjian Baru, dan sebagian besar isinya adalah empat kitab Injil, lusinan surat Rasul Paulus—yang belum pernah dan tidak pernah dipertanyakan keberadaannya. Jika ada beberapa gereja pada *luar batas*, sebagai contoh, umpamakan bahwa surat 3Yohanes bukanlah surat yang diinspirasi Tuhan, maka orang Kristen akan setuju untuk tidak setuju sampai tercapainya konsensus, sesuai dengan apa yang ditulis oleh Paulus dalam Roma 14. Maka pada masa awal kanon bukanlah suatu permasalahan.

Kanon, daftar kitab-kitab yang diakui sebagai kitab suci, menjadi permasalahan setelah Gnostik mulai memproduksi tulisan-tulisan

palsu mereka. Jika saudara membaca tulisan bapak-bapak gereja seperti Irenius atau Clement dari Alexandria, saudara dapat bandingkan sendiri daftar kitab-kitab yang diakui sebagai Kitab Suci pada abad kedua dan abad ketiga dalam gereja, dan daftar itu hampir sama persis seperti Perjanjian Baru yang kita miliki sekarang. Tetapi, daftar yang pertama dikenal, yaitu kanon Muratorian, atau Muratorian Fragmen. Adalah terjemahan latin dari naskah Yunani yang lebih tua. Teks tersebut menyebutkan nama Pius Pertama (142-157) sebagai bishop sebelumnya (recent) di Roma. Maka teksnya kemungkinan ditulis pada tahun 170 M. Dalam 85 baris yang terselamatkan, penulisnya membahas berbagai kitab dalam Perjanjian Baru kecuali buku Ibrani, Yakobus, 1&2 Petrus dan 3Yohanes. Dia menerima kitab "Wisdom of Solomon" sebagai kitab suci, meskipun para penulis Kristen lainnya tidak. Rata-rata, sebagian besar, alkitab pada tulisan-tulisan penulis abad kedua sama dengan Alkitab kita sekarang, dan bahkan Muratorius pun tahu secara jelas perbedaan antara alkitab Kristen dan kitab Gnostik. Bahkan tidak satupun kitab-kitab Gnostik yang disebutkan mereka.

Abad kedua bergulir ke abad ketiga. Roma mulai runtuh. Orang Kristen bertambah secara jumlah, dan terus menyembah Yesus Kristus. 120 tahun setelah dokumem Muratorian ditulis, sekitar tahun 300 setelah kelahiran Tuhan Yesus, pada permulaan abad ke empat, Konstantine menjadi kaisar Roma. Bahkan dia mempercayai bahwa Tuhan orang Kristenlah yang telah menolongnya dalam

pertempuran yang sangat penting. Pertempuran Milvian Bridge, yang akhirnya menjadikan dia sebagai Kaisar. Pada tahun 313 M ia mengeluarkan hukum yang disebut sebagai “Dekrit Toleransi”. Bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh para lawan kita, dekrit ini tidak membuat Kristen sebagai agama resmi negara, atau pun membuat Konstantine menjadi kepala gereja. Tetapi itu memang menjamin, bahwa sejak saat itu, kekaisaran Roma tidak akan menganiaya kekristenan atau agama lainnya, selama agama itu mengikuti aturan kekaisaran.

Beberapa orang suka berpikir bahwa kitab-kitab dalam Alkitab ditentukan oleh Konstantine saat Konsili Nicea. Tetapi sebenarnya, menurut semua tulisan yang tercatat, kanon bahkan sama sekali tidak didiskusikan pada saat pertemuan. Orang-orang kristen telah memakai ke empat Injil dan surat-surat Paulus sejak awal dan tidak perlu didikte bahwa itu adalah Firman Tuhan.

Bertentangan dengan apa yang dikatakan beberapa orang, Konstantine tidak menjalankan pemerintahan gereja, tetapi memang ia memberikan pengaruh pada peristiwa-peristiwa penting Gereja. Dia memisahkan kekaisaran menjadi dua bagian, dengan maksud memerintahnya dengan lebih efektif dari kota pemerintahannya yang baru, yaitu Konstantinopel. Salah satu hal yang tidak dimaksudkan terjadi dari hal ini adalah bahwa gereja pun akhirnya menjadi terbagi antara Gereja Timur, yang masih membaca Alkitab dalam Yunani Koine dimana itu merupakan

bahasa Yesus dan para rasulnya, dan mereka di Gereja Barat, yang membaca Alkitab dalam bahasa Latin.

Konstantine, juga mensponsori produksi dari 50 Alkitab Yunani Koine. Huruf-Huruf Yunani, semua ditulis dengan baik, dengan kolom yang rapi, ditulis diatas “Vellum” yang juga disebut “Perkamen”. *Vellum* adalah sejenis kulit yang sangat tipis, lebih lembut dari papirus. Semua kitab dalam Alkitab, baik itu Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dimasukkan di dalamnya, sehingga ini adalah sebuah kitab yang tebal. Untuk membuat satu kitab ini saja, mungkin memerlukan sekitar 350 kulit berkualitas baik, dari kulit sapi atau kulit domba, dengan menghabiskan sejumlah upah pekerja biasa selama setahun—kira-kira menurut standar sekarang sejumlah 30.000 \$ (Rp 264.000.000). vellum jenis ini dapat dipakai ulang. Memungkinkan untuk mencuci semua tulisan-tulisannya, untuk menghapusnya, dan menggunakan vellum yang sama untuk membuat sebuah buku baru, yang sepenuhnya berbeda.

Salah satu foto naskah yang kita masukkan dalam buku ini adalah Vaticanus. Banyak para ahli percaya bahwa Vaticanus adalah salah satu dari 50 alkitab yang dipesan oleh Constantine.

Pada saat penganiayaan berhenti, Bishop Roma, yang ada di Ibukota bagian barat, menjadi lebih berpengaruh dibandingkan bishop lainnya. Lahirlah hirarki gereja abad pertengahan. Seraya Roma mulai runtuh, meninggalkan kekosongan kekuasaan di

belakangnya, Bishop Roma secara bertahap berubah menjadi atau “Paus”. Di bagian timur, di Konstantinopel, mereka memiliki pemimpinnya sendiri.

Pada tahun 367 M, Pascal ke-39 surat Athanasius secara resmi mengakui kitab-kitab yang telah dibaca orang Kristen selama berabad-abad sebagai kanon resmi gereja Kristen.

Pada tahun 382 M, Paus Roma Damaskus, mengepalai Gereja Barat, sangat memperhatikan tentang beragam versi Alkitab Latin. Karena itu ia menunjuk salah satu ahli Alkitab paling pandai pada masanya, Eusebius Hieronymus, dikenal juga sebagai St. Jerome, untuk melakukan perubahan yang perlu dalam bahasa Latin, untuk membuatnya sesuai dengan teks Yunani Koine. Dan dengan hal itu menghasilkan satu standar Alkitab versi bahasa Latin yang akan dipakai diseluruh gereja Roma katolik. Jerome memerlukan waktu lama untuk menyelesaikannya, tapi itu akhirnya selesai sekitar tahun 390 M, yang menghasilkan “Vulgata”

Di bagian Timur, konsili Gereja di Hippo, pada tahun 393 M dan Karthage di tahun 397, melakukan hal yang sama untuk daerah bagian timur seperti halnya yang dilakukan oleh pascal 39 Athanasius di bagian barat. Mereka secara resmi mengakui kitab-kitab yang telah di baca orang Kristen selama berabad-abad sebagai Kitab suci.

Perlu diingat, bahwa Kekristenan di Timur, mereka yang ada di Yerusalem, Antokhia, Alexandria, Konstantinopel, dan kota-kota lain di bagian timur, meneruskan untuk tetap memakai Alkitab Yunani Koine seperti yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Waktu berlalu. Kekaisaran Romawi jatuh ditangan Perancis dan Jerman, dan Paus di Gereja Barat menjadi pemimpin rohani atas semua orang Kristen yang baru ini. Sementara Gereja Timur tetap kuat untuk seribu tahun lagi, masih meneruskan menyalin Alkitab Yunani Koine, dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Lalu pada tahun 622 M, muncullah agama baru di daerah Arab yaitu Islam. Pada awalnya mereka mengatakan bahwa Alkitab orang Kristen adalah benar .*“Dia menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,”* Surat 3:3. Tetapi kemudian muncul pernyataan yang berbeda dengan yang diatas, yang mengatakan bahwa Alkitab itu benar di masa lalu, tapi Alkitab yang dimiliki orang Kristen pada waktu itu dianggap tidak sama atau berbeda dengan Alkitab yang benar yang ada di waktu yang lalu. *“Apakah kamu masih mengharapakan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?”* Surat 2:75. Hingga sekarang, banyak diantaranya masih memberikan tuduhan yang sama, bahwa Alkitab orang Kristen telah dirubah, dan tidak lagi

benar seperti pada mulanya, meskipun tidak ada bukti yang mendukungnya.

Setelah agama Islam berkembang, mereka mulai menaklukkan daerah-daerah lain di sekitarnya, dalam beratus-ratus tahun lamanya mereka telah mencoba menaklukkan Konstantinopel sebanyak tiga kali. Pada tanggal 29 Mei 1453, akhirnya Konstantinopel berhasil ditaklukan. Ketika itu terjadi, para pengungsi yang berbicara bahasa Yunani, membawa serta dengan mereka naskah-naskah kitab yang sangat berharga, termasuk Alkitab Yunani Koine, mereka mengungsi ke Eropa, daerah pertahanan terakhir yang masih selamat dari serangan Islam. Nampaknya, pada saat itulah naskah Vaticanus di bawa ke daerah Barat. Itu terlihat dalam pencatatan inventarisasinya pada Perpustakaan Vatikan di tahun 1475.

Untungnya, Vaticanus bukanlah satu-satunya naskah yang selamat dari keruntuhan kekaisaran Timur. Erasmus, sezaman dengan Martin Luther, dengan menggunakan naskah Yunani abad 12, menyusun Textus receptus, teks Yunani pertama yang diterbitkan. Textus Receptus, adalah dasar naskah bagi terjemahan *King James Version*, adalah pelopor abad ke 15 dari teks U.B.S modern kita.

Sementara itu, *vellum* yang sangat mahal yang menggantikan pemakaian Papirus digantikan dengan jenis yang lebih baik, lebih murah, dari yang sebelum-sebelumnya. Itu disebut “kertas”. Kertas telah dipakai selama berabad-abad di Cina ketika Eropa membangun pabrik kertas pertama di tahun 1411. Tentu saja,

kertas menjadi standard alat penulisan ketika di tahun 1466, hanya 13 tahun setelah kekaisaran Konstantine runtuh, Johan Gutenberg menciptakan mesin cetak.

Sekarang, meskipun Yesus tidak pernah bertujuan agar gerejaNya menjadi kerajaan dunia (Matius 22:21, Yohanes 18:36) sangat disayangkan bahwa, selama abad pertengahan, dari tahun 500 M – 1500 M, Gereja katolik adalah kekuatan duniawi terbesar di Eropa. Memang benar bahwa para imam dan Bishop menyatukan Eropa tetap bersatu di masa yang sulit, dan dengan membuat pendidikan & kebudayaan tetap terjaga, dan pelayanan kepada kaum miskin, tetapi itu juga telah membuatnya menjadi sangat rusak.

Ketika *Textus Receptus* Erasmus muncul, itu memungkinkan adanya terjemahan baru untuk Alkitab. Dan mesin cetak, membuatnya memungkinkan untuk disebar dalam jumlah banyak ke berbagai tempat. Untuk membawa kembali Firman Tuhan langsung kepada umatnya dan memulihkan kerajaanNya, orang – orang seperti Calvin, Luther, Huss, Tyndale dan Wycliffe mengerjakan alkitab terjemahan bahasa daerah masing-masing, dalam bahasa masyarakat setempat. Akhirnya orang dapat membaca alkitab sendiri, secara langsung. Para kaum reformator dengan seruan “Sola Scriptura” mampu untuk membawa gerakan Reformasi, suatu pembaruan bukan hanya bagi kaum Protestan tetapi juga bagi Katolik. Di sisi lain ini mengakibatkan pemisahan besar antara Katolik dan Protestan pada masa itu, tapi disisi lain,

karena sekali lagi Alkitab dapat dimiliki langsung di tangan masyarakat maka baik Katolik maupun Protestan, pada masa sekarang, dapat memuji Yesus bersama.

Ketika orang Eropa akhirnya dapat membaca Alkitab dalam bahasa mereka sendiri, dan mempelajarinya langsung, budaya mereka bertumbuh lebih kuat, dan Islam menjadi semakin lemah pengaruhnya. Islam tidak dapat lagi menjajah Tanah Eropa. Spanyol telah memberikan perlawanan kepada agresi Islam selama 700 tahun dan akhirnya pada pertempuran *Reconquista* mereka berhasil mengusir keluar pasukan Islam. Sayangnya, setelah itu mereka juga berbalik dan menjajah negeri lain dan perlu waktu seabad lamanya lagi bagi orang Eropa untuk menyadari bahwa penjajahan itu salah, sama halnya bahwa itu juga salah bagi orang Islam.

Pada abad ke 16, dunia percetakan semakin menjadi lebih baik, dan lebih baik lagi tiap tahunnya. Alkitab sekarang dicetak setiap tahunnya dalam jumlah banyak tanpa ada kesalahan sama sekali, yang mungkin sering terjadi pada masa naskah – naskah itu masih ditulis tangan.

Memang ada beberapa pengecualian. Bahkan percetakan pun membuat kesalahan jika tidak dikerjakan dengan hati-hati. Ada satu kali dimana pengatur huruf membuat kesalahan, dan sejumlah

Alkitab dicetak, dimana kata “not (Jangan)” tak sengaja terlewatkan dalam kalimat hukum Taurat yang ke enam, sehingga tertulis “Thou shall commit adultery (melakukan zinah)”. Edisi Alkitab ini dikenal sebagai “The Adulterer’s Bible (Alkitab Pezinah).

Pada tahun 1800 an, misionaris dari Eropa dan Amerika, menyebar ke seluruh dunia, membawa Alkitab & memberitakan Injil di seluruh dunia. Dan gereja-gereja yang didirikan oleh mereka pun akhirnya menjadi gereja yang mandiri, gereja yang tidak lagi dijalankan oleh para misionaris tapi oleh penduduk setempat yang telah percaya Tuhan dan meneruskan pekerjaan mengabarkan Injil ke berbagai tempat lainnya seraya menyediakan dan menerjemahkan Alkitab ke dalam berbagai bahasa lokal. Alkitab sekarang telah tersedia bagi jutaan orang, dan dalam berbagai bahasa tanpa merubah isi Alkitab yang sebenarnya. Tetapi, selama 1400 tahun awal keberadaannya, Perjanjian Baru disalin dari tangan ke tangan, diteruskan dari generasi ke generasi.

Lalu bagaimana orang dapat mengetahui secara pasti bahwa apa yang kita miliki sekarang sesuai dengan aslinya? Sementara ini mungkin menjadi permasalahan yang serius di masa sebelumnya, tetapi masa sekarang tidak. Kita memiliki naskah-naskah dari abad pertama dan awal abad kedua. Dan kita memiliki banyak sekali naskah-naskah. Bahkan naskah yang tidak begitu tua usianya pun tetap berharga, karena itu mungkin salinan dari naskah sebelumnya yang lebih tua. Sebagai tambahan, kita memiliki ribuan

naskah Perjanjian Baru dalam bahasa-bahasa kuno lainnya, terjemahan Koptik, Latin, Syriac, dan lainnya. Dan kita juga memiliki tulisan-tulisan bapak –bapak gereja yang mengutip banyak sekali ayat-ayat atau bagian Kitab suci. Dengan kata lain, kita memiliki banyak saksi akan apa yang dituliskan dalam naskah aslinya, dan semua saksi-saksi ini , SESUAI, dengan hanya beberapa perbedaan kecil. Dengan semua saksi –saksi ini digabungkan, maka tersedia bukti yang melampaui segala keraguan.

Alasan kita dapat memilik banyak bukti ini dimulai pada tahun 1850-an seorang arkeolog mulai menemukan banyak sekali naskah– naskah tua yang sudah lama hilang. Ditambah dengan para ahli bersemangat mengelilingi daerah Mesir, mencari penjual barang antik, orang setempat mau menjual papirus tua yang terjaga selama berabad-abad di daerah beriklim panas disana.

Sekarang, dengan tersedianya semua bukti –bukti ini, maka sangat mengherankan untuk mengatakan bahwa kita masih tidak yakin apakah yang kita miliki sekarang masih sesuai dengan aslinya atau tidak. Tidak ada kitab kuno yang memiliki banyak bukti sebagaimana halnya Alkitab. Meskipun demikian, seperti yang diketahui oleh sebagian besar orang Kristen pada masa sekarang bahwa roh ketidakpercayaan telah masuk bahkan ke dalam tingkatan tertinggi gereja di bumi, dan telah berakar di dalamnya, hal ini khususnya di negara-negara maju.

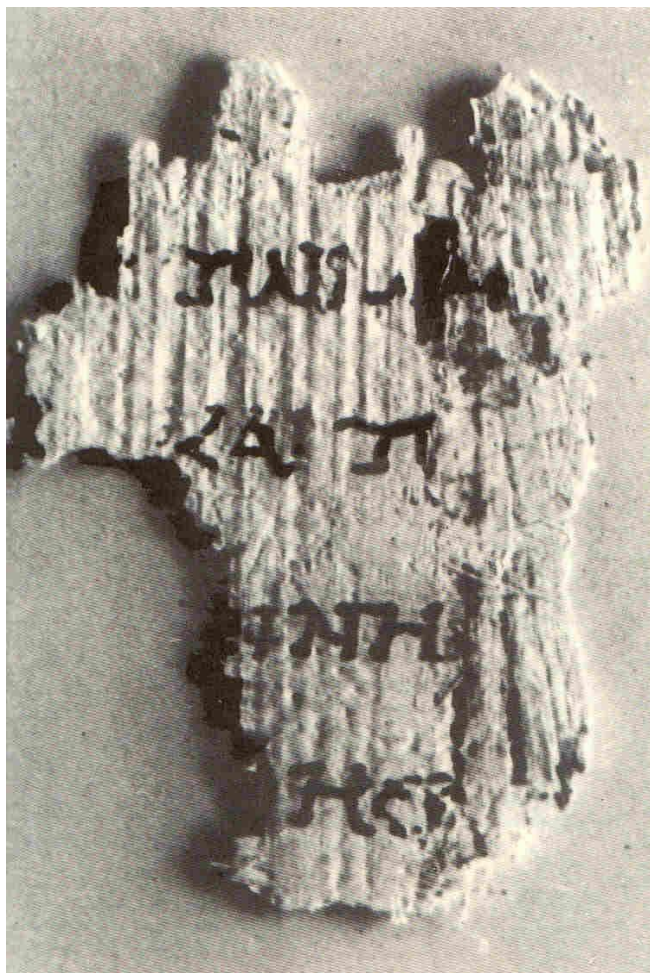
Secara khusus, roh *post* –Kristen, telah meresap ke dalam pikiran mereka yang sebenarnya berkuasa atas naskah-naskah yang

membuktikan akan iman yang kita percayai itu benar. Orang-orang ini duduk di jajaran akademika Kristen, Doktor Theologi, pimpinan sekolah-sekolah Alkitab, tetapi, meskipun mereka “menjalankan ibadah mereka, tetapi mereka memungkiri kekuatannya” [2Timotius 3:5]

Tetapi naskah-naskah itu tersedia dan ada. Dan terimakasih kepada APIS website dari Universitas of Michigan, saudara dapat mempelajari foto naskah-naskah itu. Ini semua adalah milik kita, warisan untuk kita, ini bukan milik para teolog saja, melainkan milik kita bersama dan secara hukum, milik umum.

Bab 2

Fragmen 7Q5





**7Q5 (Markus 6, bagian kecil dari ayat 52-53)
ditulis sekitar tahun 55 M**

Kami tahu bahwa gulungan dari 7Q5 ditulis sekitar tahun 68 M, karena gua dimana papyrus itu ditemukan, yaitu di Qumran, telah diserbu oleh Pasukan legion Romawi ke 10 pada tahun itu, seluruh keberadaan disekitarnya dihancurkan dan tidak pernah dihuni kembali.

Gua tersebut tidak pernah ditemukan lagi sampai tahun 1947, ketika seorang anak gembala dengan tidak sengaja ada di daerah itu dan menemukan beberapa guci berisi papyrus, “naskah gulungan laut mati” kemudian para arkeolog mulai menggali. Di tahun 1962, M. Baillet, J.T Milik, dan R. De Vaux, mempublikasikan beberapa gambar dari naskah tersebut bersamaan dengan teksnya. Salah satu fragment kecil dari gua no 7 adalah 7Q5, meskipun banyak orang mulai menyebutnya sebagai “Qumran Mark” (Markus Qumran). Itu karena di tahun 1972, seorang papirolog bernama Jose O’Callaghan

menyatakan dengan meyakinkan bahwa itu adalah fragmen dari gulungan naskah pertengahan abad pertama dari kitab Injil markus – beberapa huruf dari kitab Markus.

Colin H. Roberts menunjukkan dengan lugas bahwa huruf-huruf dalam 7Q5 ditulis dalam gaya tulisan “Zierstil”, yang digunakan sekitar tahun 50 SM – 50 M. Karena itu, jelaslah, dan semua orang yang terlibat dalam perdebatan telah sependapat, bahwa setidaknya 7Q5 ditulis kurang lebih sekitar tahun 55 M. Penanggalan untuk 7Q5 pada abad pertama bukanlah permasalahan bagi orang percaya, dan bukti-buktinya sangat kuat sehingga bahkan tidak dapat disangkal bagi mereka yang tidak percaya. Tahun penanggalan yang sangat awal, setidaknya pertengahan abad pertama, adalah fakta yang terbukti. Karena mereka tidak berdaya untuk menyangkali penanggalan tahunnya yang sangat dini, sebaliknya, mereka menyerang identitas dari 7Q5.

Deskripsi 7Q5 dan Identifikasi

Potongan papirus ini hanya memiliki 10 huruf yang jelas terlihat dan beberapa huruf lagi yang samar-samar, beberapa huruf tintanya telah memudar termakan usia dengan usianya yang hampir sudah 2000 tahun. Sebagai tambahan, beberapa huruf lagi telah dapat ditelusuri dengan memakai teknologi modern.

Disamping ukurannya yang kecil, dan sejumlah huruf yang dapat dikenali, 7Q5 memiliki beberapa ciri-ciri yang unik, sehingga membuat identifikasinya mudah dikenali:

- 1) Dua huruf pertama di baris ke empat dari tulisan adalah petunjuk yang sangat penting. Ada huruf 'N' berdampingan. Kombinasi huruf 'N' ganda dalam teks Yunani kuno adalah sangat langka. Kata Yunani untuk 'egennesen' yang artinya generasi, dan nama Yunani 'Peloponnesus', keduanya memiliki N ganda, tetapi selain itu tidak ada banyak kata lain yang menggunakannya, kecuali untuk beberapa kata nama benda. Dalam Alkitab Perjanjian Baru, Markus 6:53 menuliskan Danau Gennesaret, dengan huruf N ganda berdampingan, seperti dalam bahasa Inggris. jika saudara lihat 7Q5, dimana ada dua huruf tersebut, bersamaan dengan huruf N, terlihat sesuai dengan Markus 6:53.
- 2) Baris ketiga dari fragmen dimulai dengan *epsilon*, tetapi kemudian ada jarak panjang (spatium) diikuti dengan kata *kai*. Hal ini penting. Pada zaman dulu, Ketika para juru tulis menyalin naskah di atas papirus dimasa itu, mereka tidak akan menaruh spasi diantara kata seperti yang kita lakukan sekarang. Tetapi mereka meninggalkan beberapa jarak kosong disetiap akhir paragraf. Markus 6:52 mengakhiri satu paragraf, dan Markus 6:53 dimulai. Maka jarak itu ada ditempat yang tepat, dan juga sesuai dengan jaraknya dari huruf 'N' untuk kata Gennesaret.
- 3) Kemudian, sangatlah tidak biasa dalam bahasa Yunani, untuk memulai paragraf baru dengan huruf '*kai*' (dan). Tetapi injil Markus sering melakukannya. 'pengulangan *kai*'

adalah ciri khas dari gaya tulisan Markus. Dan ia juga melakukannya dalam Markus 6:53.

Epi Ten Gen

Ada hal lain yang dapat memperkuat bukti bahwa ini adalah tulisan yang paling tua dari Injil Markus. Untuk membuktikannya ada variasi frase yang perlu dijelaskan. Alasan mengapa kita tahu bahwa fragmen ini adalah bagian dari Injil Markus adalah karena huruf-hurufnya berada di tempat yang tempat sesuai dengan urutan untuk teks itu. Tetapi untuk huruf-huruf itu dapat sesuai jaraknya, agar mereka dapat memiliki 'stichometry' (teknik untuk mengetahui sebuah isi tulisan dari jarak) yang sesuai, kita harus menghilangkan satu frase kecil yang ada di dalam salinan-salinan naskah yang muncul kemudian, yaitu frase "*Epi Ten Gen*" ((ἐπὶ τὴν γῆν). Yang artinya "didaerah itu". Saya harus jujur. Jika frase itu tetap ada di dalam teks, maka jarak fragmen tidak akan sesuai. Jarak idealnya sesuai *stichometry* akan hilang.

Tetapi, Ingatlah bahwa fragmen ini lebih tua dari naskah-naskah teks Markus yang lainnya. Ingat, bahwa penanggalan dari fragmen ini tidak dipertanyakan lagi, baik oleh mereka yang konservatif maupun liberal ataupun kaum teolog dan Ilmuwan. Dapat dipastikan bahwa fragmen ini ditulis setidaknya sekitar tahun 55 M. Ini adalah kunci untuk penjelasan beberapa paragraf di bawah.

Teks papirus ini ditulis hampir 20 tahun sebelum pemberontakan orang Yahudi yang berakibat pada penghancuran Yerusalem. Juga mengakibatkan penghancuran kota Genesaret, sebuah kota di tepi danau yang disebut danau Genesaret. Itu adalah hal umum yang diketahui orang Palestina Yahudi pada abad pertama, bahwa nama kota dan danau memiliki nama yang sama, yaitu Genesaret. Maka pada awal abad pertama, ketika 7Q5 ditulis, teksnya hanya bertuliskan, “setelah menyeberang, mereka tiba di Genesaret, dan mendarat di sana”. (*Having crossed over, they came to Gennesaret, and landed there*) Orang yang hidup di tahun 55 M mengetahui bahwa itu bicara mengenai kota, dan bukan danaunya, dimana Yesus baru saja menyeberangnya. Kalimat dalam teks membuatnya menjadi masuk akal bagi mereka.

Tetapi, sekarang ambillah teks yang sama, dan maju 150 atau bahkan 200 tahun ke depan – ke tahun dimana naskah Markus yang masih ada sekarang sedang ditulis, sekitar tahun 250 M. Kota Genesaret sudah tidak ada lagi. Sudah hancur selama 100 tahun lebih. Bahkan, kota Genesaret sendiri sudah benar-benar terlupakan. Orang Yahudi Palestina pada waktu itu tidak pernah mengetahui adanya kota Genesaret. Mereka hanya tahu adanya danau Genesaret.

Sekarang, bayangkan saudara adalah orang Yahudi Palestina yang hidup di abad ke- Tiga, sedang membaca Markus 6:52, dua ratus tahun setelah itu ditulis, dan itu masih bertuliskan, “setelah menyeberang, mereka datang ke Gennesaret dan mendarat di

sana.” Tunggu dulu? Ini tidak masuk akal. Maka, sepertinya, juru tulis, pada satu waktu menambahkan catatan penjelasan, “setelah menyeberang, mereka sampai ke Genesaret (*di daerah itu*) **epi Ten Gen**, dan mendarat di sana.

Maka frase, Epi Ten Gen, tidak akan ada dalam teks di tahun 50 atau 55 M. Itu baru ditambahkan kemudian, sebagai catatan penjelasan, dan itulah sebabnya mengapa frase itu muncul di naskah-naskah lainnya, karena yang lainnya baru ditulis 100 tahun kemudian.

Apakah itu harus “mengganggu” bahwa memang ada perbedaan ini? Tidak sama sekali.. bahkan menurut Jose O Callaghan (*“New Testament Papyri in Qumran Cave 7?”* hal. 10) dan S.C.E Legg, memang ADA naskah-naskah lain dengan keadaan ini – sebut saja, beberapa papyrus Koptik. (Koptik, seperti yang telah disebutkan diatas, adalah hasil terjemahan. Terkadang, terjemahan mungkin berdasarkan naskah yang jauh lebih tua, lebih awal, daripada papyrus yang kita miliki sekarang).

Melihat fragmen 7Q5 yang berusia 100 tahun lebih tua dari bagian naskah Markus lainnya yang kita miliki. Kita akan sangat heran jika memang tidak ditemukan adanya perbedaan seperti ini. Bagi saya, hal ini hanya lebih membuktikan keasliannya.

Penggunaan *Tau* daripada *Delta*

Selain dari penjelasan di atas, ada satu hal menarik lainnya dari bagian fragmen ini. Di baris ketiga, tepat setelah kata ‘*ka*’ dan, ada

huruf *Tau* (τ). Ini adalah huruf pertama dari kata “*τιαπερασαντες*, (*tiaperasantes*), yang artinya “setelah menyeberang”. Hanya ada satu masalah. Dalam teks Yunani UBS, tidak tertulis “*tiaperasantes*.” Di awal ada huruf “*d*”: daripada huruf “*t*”. Maka kata Yunani dalam teks modern adalah “*diaperasantes*”. Sekali lagi, fragmen ini berusia sekitar 150- 200 tahun lebih tua dari naskah-naskah lain yang kita miliki. Ini berasal dari pertengahan abad pertama, ketika Bait Allah masih berdiri di Yerusalem.

Dalam *Kisah* 21:27-36, Paulus diancam hukuman, karena seseorang mengatakan bahwa ia telah memasuki ruang Kudus Bait Allah atas nama orang kafir, orang non Yahudi.

Bahkan, di pintu masuk ke ruangan itu, ada sebuah batu berisi tulisan bahwa tidak boleh ada orang asing yang diizinkan untuk melewati pintu itu, masuk ke ruang maha kudus. Siapapun yang tertangkap maka hukuman mati akan menyusul baginya.

Tulisan itu juga disebutkan oleh Josephus dalam “*Jewish Antiquities*” 15: 417. Para arkeolog bahkan telah menggali dua tiruan dari batu yang ada di atas pintu masuk Bait Allah. Dan dalam dua salinan kuno dari tulisan batu tersebut, saudara akan menemukan kata *δρυφακτον* (*druphakton*). Tetapi tidak dituliskan dengan huruf “*d*” di bagian awalnya. Tetapi dituliskan ‘*t*’ *truphakton*, seperti halnya “*tiaperasantes*” dalam fragmen 7Q5. Batu itu masih ada di atas pintu gerbang Bait Allah pada waktu Paulus hidup, ketika Perjanjian Baru sedang ditulis. (nampaknya,

orang Yahudi Palestina abad pertama memiliki masalah dengan vokal henti, yaitu huruf *delta*, dan pengejaan umum terkadang diikuti dengan pengucapan)

Pada waktu tertentu, penggunaan huruf *Delta* digantikan dengan *Tau*. O' Callaghan memberikan 20 contoh dari empat naskah Papirus Alkitab. (O'Callaghan, "El cambio d-t en los papiros biblicos," *Biblica*, LIV (1973), 415-416)

Respon Kritikus

Seperti yang telah di duga, banyak argumen akan menentang pemikian bahwa fragmen itu adalah bagian dari Injil Markus. Banyak dari argumen itu tidak memberikan pembuktian yang cukup serius.

Daniel Wallace, M.Th., Ph.D., seorang Theolog, menulis ulasan dari buku Carsten Thiede, yang saya temukan diposkan dalam web Bible.org. di situ ia menulis:

"Pada tahun 1972, papirolog Spanyol Jose O'Callaghan mempublikasikan artikel yang kontroversial, dimana didalamnya ia menyatakan bahwa naskah-naskah kelima dari gua ketujuh di Qumran, adalah fragmen dari Injil Markus (6:52-53). Ini menghasilkan percikan reaksi dan interaksi para ahli lainnya – sebagian besar mereka menolak hasil identifikasi dari O'Callaghan. Penolakan ini berdasarkan tiga dasar asumsi:

- 1) *Secara umum, bagian papirus ini sendiri sangat kecil sehingga semua identifikasi yang paling baik pun hanya bersifat tenuous ‘perkiraan’ (belum lagi menyebutkan fakta-fakta bahwa ada beberapa permasalahan tekstual intrinsik ‘didalam’ dengan proposal yang diajukan O’Callaghan)*
- 2) *Karena komunitas Qumran itu sendiri dapat dipastikan sudah dibubarkan di tahun 68 M, dan karena itu naskah tersebut pastilah ditulis sebelum tahun itu (bahkan, sepertinya, tidak kurang dari 50 M)—sebagian besar ahli Perjanjian Baru merasa bahwa bahkan tulisan asli Injil Markus saja tidak mungkin ditulis seawal ini, jelas ini menghilangkan kemungkinan bahwa salinan Markus telah ditulis sebelum kejatuhan Yerusalem.*
- 3) *Perbedaan dari komunitas Qumran (biasanya disamakan dengan kaum Essenes) dengan komunitas Kristen Nascent sangat terlihat sehingga kontak diantara keduanya sangatlah musatahil terjadi (dan kontak literasi, seperti yang diajukan oleh O’Callaghan, tidak hanya mengimplikasikan bahwa ada komunikasi diantara keduanya, tetapi lebih daripada itu, itu merupakan komunikasi yang bersahabat dan terbuka)*

Mari kita lihat argumen atas penolakan mereka:

Fragmen terlalu kecil

Argumen ini mengatakan “tidak ada manfaatnya untuk melihat bukti-bukti di dalamnya. Sudah jelas bahwa tidak mungkin fragmen

sekecil itu dapat bercerita tentang identitasnya.” Tanggapan untuk hal ini adalah ”bukankah semua orang setuju akan tahun penulisannya—bahwa itu ditulis pada awal abad pertama—nampaknya itu cukup besar untuk menceritakan sesuatu. Mari kita lihat bukti yang tersedia lainnya. Janganlah kita dipimpin oleh praduga semata”

Penyingkiran semua bukti-bukti, hanya berdasarkan praduga ukuran fragmen, adalah argumen paling sederhana yang diajukan untuk menentang keberadaan 7Q5. Ukuran fragmen itu memang lebarnya hanya sekitar 4 mm, dan tingginya 5 mm. Memang harus diakui bahwa itu memang kecil, tapi sebenarnya hal ini telah ditanggapi sebelumnya. Jelas, meskipun ukurannya yang kecil, didalamnya mengandung bukti yang sangat menarik. Kemudian, ada bukti tambahan yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop. Carsten Thiede telah menggunakan *mikroskop photography* yang memiliki resolusi tinggi untuk mempertajam penglihatan gambar, didalamnya semua ada 20 huruf, beberapa huruf terlihat hanya tinggal sebagian saja sedangkan beberapa huruf lengkap.

Kedua, lihatlah pada beberapa bagian fragmen lain, yang juga sama kecilnya, yang telah diidentifikasi. Saya mengambil contoh sesuai langsung dari buku Thiede (The Jesus Papyrus,” p. 44)

Contoh 1 : Fragmen 7Q2, dari gua yang sama seperti halnya 7Q5, hanya mempunyai 21 huruf dalam lima baris, satu huruf lebih banyak dari 7Q5 seperti yang ditemukan Thiede dari

mikroskopnya, dan memiliki lebih banyak kelainan dari 7Q5. Itu telah dipastikan identitasnya sebagai bagian dari Baruch 6:43044.

Contoh 2: fragmen 721a, dari benteng Masada, adalah papirus Virgil tertua. Hanya ada 15 huruf di dalamnya, 2 diantaranya telah sangat rusak sehingga tak dapat dikenali.

Menulis berkaitan dengan contoh dari fragmen Virgil, Hans Forster, dari Austrian National Library, kritikus lain yang juga mengkritik identitas dari Qumran Markus, menghinai pandangan biasanya sendiri ketika ia menyatakan ***“apa yang cukup baik untuk dijadikan sebagai contoh bahwa Fragmen Virgil masih dapat dibaca...mungkin tidak cukup baik untuk membuktikan bahwa seluruh komunitas para ahli terpelajar telah salah”***.

Argumen Forster semata-mata mau menyatakan bahwa ia setuju akan penanggalan Fragmen Virgil yang sangat tua, meskipun ukurannya kecil, tetapi meskipun itu dapat berlaku untuk Virgil tapi tidak dapat berlaku bagi 7Q5.

Dengan kata lain, karena begitu banyak para ahli teolog yang telah mempercayai pemikiran bahwa Injil belum ditulis sampai jauh hari kemudian setelah para saksi –mata hidup telah meninggal, satu –satunya cara mereka akan mengakui bahwa mereka salah adalah jika tidak ada cara lain lagi bagi mereka untuk menyangkalinya.

Saya sendiri mempunyai pendapat yang mungkin tidak terlalu “terpelajar” kedengarannya. Bagi kita yang mengenal Tuhan—bukankah hal ini seperti Dirinya? Dia dalam anugerahnya

berkehendak mengizinkan orang untuk percaya akan apa yang mereka mau percaya. Pada saat yang sama, Dia akan memberikan bukti bagi mereka yang mencarinya. Tetapi Dia tidak “turun dari salib” dan menunjukkan kuasanya yang besar. Sebaliknya, Ia berbicara, dengan “suara yang TENANG dan KECIL”

Injil Markus Belum Ditulis

Argumen ini dimulai dengan mengatakan “Injil Markus tidak mungkin ditulis di tahun-tahun awal”. Saya bertanya “mengapa tidak?” jawabannya adalah, “tidak ada bukti apapun yang menunjukkan bahwa itu memang ditulis di tahun-tahun awal” kemudian saya berkata, “ bagaimana dengan papirus 7Q5, Markus Qumran ‘Qumran Mark’? Dan jawabannya, “7Q5 tidak mungkin bagian dari Injil Markus, itu mustahil” lalu saya bertanya lagi, “ mengapa?” lalu jawabannya, “karena itu adalah papirus yang ditulis di tahun-tahun awal, dan kita tahu bahwa Injil Markus tidak mungkin ditulis seawal itu”. Ini adalah sebuah argumen lingkaran setan, yang berasumsikan kesimpulannya sendiri. dan ini juga adalah sebuah argumen yang salah, kecuali ada bukti yang benar-benar meyakinkan bahwa memang Injil Markus belum ditulis sampai jauh hari kemudian.

Bukti bahwa memang Injil Markus belum ditulis di tahun-tahun awal, adalah karena fakta bahwa Injil Markus menuliskan kisah-kisah Mukjizat, tetapi para teolog skpetis berpendapat bahwa mukjizat tidak benar-benar terjadi, maka mukjizat pastilah bagian

dari legenda, dan legenda perlu waktu untuk berkembang dari sebuah cerita menjadi legenda. Tetapi sekali lagi, BUKTI bahwa Mukjizat itu tidak terjadi, tidak lebih hanyalah sebuah asumsi semata. Para skeptis BERASUMSI bahwa mukjizat tidak pernah terjadi, karena itu mereka BERASUMSI bahwa injil Markus belum ditulis sampai jauh hari kemudian. Berdasarkan dua asumsi itu, yang kemudian dijadikan fakta, mereka menyatakan bahwa mustahil 7Q5 adalah bagian dari Injil Markus.

Kita memiliki cukup banyak bukti yang berkaitan dengan kitab yang disebut “Injil Markus”. Ada 16 pasal dari materi yang ditulis oleh Thompson Chain Reference Bible. Halaman-halaman ini berisikan semua cerita yang berkaitan dengan orang-orang di abad pertama, nama-nama tempat bersejarah, dan detail kehidupan yang dapat kita bandingkan dari apa yang kita ketahui dari sejarah dan arkeologi. Sebagai salah satu contoh, uang perak yang diberikan oleh janda di Bait Allah, dituliskan sebagai “leptas” yang jumlahnya sama dengan satu “kodrantes”. Ini adalah istilah-istilah koin dalam Yunani Koine pada abad pertama. Jika Injil Markus baru ditulis tahun 100 tahun kemudian, apakah koin yang disebutkan akan mempunyai istilah yang sesuai dengan istilah yang dipakai pada abad pertama? Dapatkah penulis yang menulis 100 tahun kemudian memiliki pengetahuan secara rinci dari kehidupan Palestina di abad pertama?

Itu hanyalah salah satu contoh. Ada 16 pasal yang penuh berisi dengan contoh-contoh semacam ini. Itulah bukti-bukti yang menyatakan bahwa memang Injil Markus ditulis pada awal abad pertama, sebelum kehancuran Yerusalem.

Kaum Essenenes Tidak mungkin memiliki Kitab-Kitab Kristen

Argumen ini membayangkan bahwa orang yang menganut satu agama tertentu tidak akan dan tidak dapat tertarik dengan tulisan-tulisan dari agama lainnya juga. Bagi kita yang percaya, argumen ini tidaklah masuk akal. Orang – orang beragama juga saling bersaing satu dengan yang lainnya, seperti halnya bisnis. Jadi mereka juga ingin tahu apa pengajaran dari agama lain, dengan tujuan untuk memastikan bahwa memang agama yang dianut adalah yang paling benar dengan menunjukkan dimana kesalahan agama yang lain. Orang beragama juga terkadang saling menyalin. Untuk mengatakan bahwa mustahil kedua kelompok ini melakukan komunikasi, atau bahkan mengatakan mustahil jika mereka saling membaca kitab mereka, sekali lagi, ini semua hanya berdasarkan asumsi. Tidak ada bukti untuk mendukung asumsi ini. Bahkan beberapa tahun lalu, seorang teolog yang tidak percaya Tuhan, menyatakan bahwa mungkin Yesus sendiri mempelajari pengajarannya dari kaum Essene. Sekarang, orang yang sama juga mengatakan bahwa tidak mungkin ada komunikasi diantara mereka. Nampak terlihat betapa biasanya pandangan mereka.

Tentu saja, argumen ini juga mengabaikan bukti seperti 7Q4, naskah dari gulungan Perjanjian Baru lainnya yang ditemukan di dalam gua itu.

Bukti-bukti yang disajikan di sini lebih dari cukup untuk meyakinkan sebagian besar para papirolog – orang-orang yang telah menghabiskan hidup mereka untuk mempelajari huruf-huruf Yunani Koine kuno, dan melakukan penanggalan pada naskah-naskah. Mereka adalah para ahlinya naskah naskah kuno.

Tidak ada keraguan lagi, bahwa 7Q5 adalah fragmen dari Gulungan yang berisikan bagian dari Injil Markus.

Mari kita melihat kelayakan kredibilitas dari mereka yang percaya bahwa itu adalah Injil Markus dan kredibilitas mereka yang tidak percaya.

Daftar nama-nama di bawah ini adalah ahli-ahli terpercaya, para papirolog profesional, anggota dari AIP, International Association of Papyrologists. Setiap mereka dalam masa hidup mereka atau bahkan sekarang sedang aktif menyuarakan pengetahuan profesionalnya bahwa 7Q5 memang merupakan bagian dari gulungan yang berisi Injil Markus.

Nama	Kredibilitas Jabatan
Sergio Daris	Papirolog, AIP – Ketua Kehormatan Papyrological Association.
Herbert Hunger	Papyrolog, AIP – Kepala Koleksi Papirus, Austrian National Library 1956-62, Prof. Univ. of Vienna, Pendiri

1914 -- 2000	sekolah Byzantine Studies, 2 periode Ketua Austrian Academy of Sciences. Penulis sejumlah artikel dan buku-buku
Heikki Koskenniemi	Papyrolog, AIP -- Professor Emeritus philology di University of Turkey. Telah menerbitkan sejumlah artikel dalam ilmu papirologi sejak tahun 1956
Orsolina Montevecchi	Papyrolog, AIP – Ketua Kehormatan dari International Papyrologists' Association. Penulis dari <i>The Standard Introductory Manual to Papyrology</i> .
Jose O'Callaghan 1922 -- 2001	Papyrolog, AIP -- Editor dari Palau-Ribes Papyrus Collection, Pendiri "Seminari de Papirologia," Pendiri beberapa jurnal papirologi, dipanggil untuk mengajar papirologi di Pontifical Biblical Institute
Shemaryahu Talmon	Papyrolog – anggota dari Editorial Board of the Qumran Scrolls , Professor Papirologi di Hebrew University, Jerusalem, Editor di Hebrew University Commentary Project, dan penulis dari lebih 22 buku dan makalah tentang gulungan naskah laut mati.
Carsten Thiede 1952 -- 2004	Papyrolog, AIP -- Professor Papyrology di Ben Gurion University di Beer Sheba, memimpin penggalian arkeologi yang menemukan situs Emmaus kuno, mengkoordinasikan analisa Gulungan laut Mati untuk Israeli Antiquities Authority. Ahli dalam ilmu tulisan kuno, Yunani, Latin dan Ibrani Kuno.
Referensi Bibliografy: (Hunger – "7Q5: Markus 6,52-53 – oder? Die Meinung des Papyrologen,"), (J. O'Callaghan – "Papiros Neotestamentarios en la Cueva 7 de Qumran? <i>Biblica</i> 53 (1972), pp.91-100; authorized English translation by W. L. Holladay in <i>Journal of Biblical Literature</i> 91 (1972) pp.1-14), (S. Talmon – "Streit um die Rollen von Qumran," <i>Zur Debatte</i> , 22 / 5, 1992, pp.1-3), (Thiede – <i>The Jesus Papyrus</i> , New York, 1996)	

Ini adalah daftar dari orang-orang yang sangat kompeten dan ahli dibidangnya. Penemuan mereka haruslah dianggap serius. Sebagai tambahan nama-nama diatas, ada juga muncul pendukung berkualitas lainnya termasuk Kurt Schubert, dan Alan Johnson. Generasi muda dari kaum papirolog juga mulai memasuki daftar nama para ahli yang percaya akan hal ini.

Di Simposium Qumran Eichstatt University, telah disebutkan sebelumnya. Baik Herbert Hunger dan Orsolina Montovechi mensahkan penelitian O'Callaghan dan Thiede's di depan sejumlah paleografer, papirolog dan philogis. 7Q5 akhirnya diterima dan diakui secara sah sebagai bagian dari Injil markus.

Herbert Hunger, juga dikenal dengan sifat biasnya dari teologi sayap kiri. Dia mengatakan hal ini:

Dalam pandangan sejumlah usaha untuk mengidentifikasi penemuan papirus baru lainnya, muncul pertanyaan mengapa tulisan 7Q5 adalah bagian dari Injil Markus telah bertemu dengan lawan yang kuat yang sering disebut sebagai para ahli alkitab skeptis. Jawabannya sederhana. **Sebagai hasil dari penanggalan terpercaya di periode sebelum abad pertama (68 M), para ahli Alkitab dipaksa untuk memberi penanggalan teks Perjanjian Baru lebih awal dari yang telah dinyatakan sebelumnya, dimana mereka tidak bersedia melakukannya.**

Pada Simposium Eichstatt (18-20 oktober 1991) salah seorang ahli Perjanjian Baru berkata pada saya, "jika fragmen papirus harus

diakui berasal dari tahun 40 – 60 M, seluruh dasar pembelajaran Perjanjian Baru akan runtuh”

(“7Q5: Markus 6,52-53 – oder?” p.39, translation):

Orsolina Montevechi adalah salah satu papirolog terkenal, Ia berkata :

Orsolina Montevechi mengatakan dalam sebuah wawancara dengan S. Paci, ketika menanyakan mengenai identifikasi 7Q5 sebagai bagian dari Injil Markus:

“Saya pikir tidak akan ada lagi keraguan mengenai identifikasi 7Q5.”

(30 Giorni, XII / 7-8, 1994, pp.75-76)

Setelah Ms. Montovechi, Ketua kehormatan dari Asosiasi Papirolog, menghilangkan semua keraguan dan mendukung teori O’Callaghan, 7Q5 seharusnya diberikan nomor Papirus sendiri, dengan ditandai awalan “P”. Tetapi, **Kurt Aland**, yang mengendalikan proses katalog untuk papirus, memilih untuk tidak melakukan hal itu. Tidak diketahui alasannya mengapa ia melakukan hal itu, tetapi sebagian besarnya adalah karena ia tidak setuju dengan bukti-bukti papirologi dan karena teologinya sedang dipertaruhkan.

Dia menolak untuk mengkompromikan “imannya” yang mempercayai bahwa Perjanjian Baru adalah palsu.

Latar Belakang mereka yang Menentang Identitas Markus Qumran

Dari mereka yang menentang Markus Qumran, hanya satu yang merupakan anggota AIP. Hanya satu yang memenuhi kredibilitas sedangkan yang lain hanya mengandalkan gelar Teologi mereka. Mereka yang menentang Qumran Markus sepertinya memiliki satu kesamaan – mereka adalah kaum teolog skeptis, termasuk Kurt Aland.

Kurt Aland, orang yang dikenal oleh siapapun yang telah mempelajari Yunani Perjanjian Baru menulis di halaman 4 dalam makalahnya yang berjudul : The Problem of Anonymity and Pseudonymity in Christian Literature of the First Two Centuries, (1961) :

Mari kita mulai dengan tulisan-tulisan anonim. Menurut pendapat saya, tak diragukan lagi bahwa semua Injil diterbitkan secara anonim. Bukan hanya Keempat Kanonik, tetapi juga Injil-Injil di tahun-tahun awal tidaklah dipikirkan sebagai 'Injil Markus', Injil Matius dan seterusnyauntuk kategori tulisan *pseudonymous* (kitab yang penulisnya salah) saya hendak mengajukan : surat pastoral (Titus dan Timotius), 1 & 2 Petrus, Yakobus, Yudas. Kemungkinan kitab Ibrani, 1,2 & 3 Yohanes, dan mungkin Injil Yohanes....apakah kita akan memasukan surat Kolose dan Efesus dalam kategori ini, itu masih menjadi kontroversi.

Ini menyatakan bahwa semata-mata Aland percaya bahwa kita sama sekali tidak mengetahui siapa yang menulis Perjanjian Baru. Dia

menyatakan kepercayaannya bahwa Kitab Suci Perjanjian Baru adalah kitab-kitab *Pseudopigraphal* seperti Injil Barnabas, Injil Yudas, yang ditulis oleh penulis yang tidak dikenal, jauh dikemudian hari setelah para rasul meninggal. Pandangan Aland ini mewakili pandangan dari para kaum theolog skeptis.

Masih ada banyak lainnya yang menjadi penentang dari para papirolog dan paleografer yang menyatakan bahwa 7Q5 berasal dari pertengahan abad pertama.

Hans Forster, lawan lainnya, menuliskan

“Mengidentifikasi bagian papirus Qumran sebagai bagian dari Injil Markus artinya tidak lain hanya menyebabkan pergolakan besar untuk pembelajaran Perjanjian Baru.”

(7Q5 = Mark 6.52-53 A Challenge for Textual Criticism?, hal.30):

Father M.-Emile Boismard, yang membantu mempublikasikan 7Q5, seorang Imam Dominikan, Profesor Perjanjian Baru di Ecole Biblique. Tahun 1995 Boismard, menulis buku yang berjudul **“Should We Still be Speaking About the Resurrection?”**

Robert Gundry adalah Profesor Yunani Perjanjian Baru, Injil, dan Teologi Perjanjian Baru. Robert Gundry, dikeluarkan dari Evangelical Theological Society, karena berargumen bahwa **Injil Matius tidak sepenuhnya bersifat sejarah.**

Graham Stanton adalah pengkritik yang cukup keras terhadap teori Thiede. Apa sebenarnya teologi Stanton? dalam bukunya “Jesus and Gospel” dalam bab ke enam, dia menulis judulnya “Jesus

Nazaret, Seorang Tukang Sihir dan Nabi Palsu yang menipu Umat Allah” : **“Jesus of Nazareth: a Magician and a False Prophet who Deceived God’s People,”** dan bab ke tujuh, “Keberatan awal terhadap kebangkitan Yesus” **“Early Objections to the Resurrection of Jesus.”**

Hanya ada satu alasan mengapa 7Q5 masih tidak memiliki nomor papyrus yang layak. Mereka yang ada di sayap kiri, mereka masih beragumen bahwa itu “Pasti” dari dokumen “lainnya”. Mereka tegas menolak mengakui bahwa Injil adalah CATATAN SAKSI MATA HIDUP. Di bagian pengantar saya mengutip 1 Kor 1:23, dan II Timotius 3:5. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya. Sangat ironis, ketika kita memikirkan bahwa Firman Tuhan dalam Markus 6:52, **“dan hati mereka tetap degil.”**, sungguh terjadi kepada mereka yang memiliki kesempatan untuk melihat langsung bukti-bukti ilahi di hadapan mereka.

Teologi tahun 1960-an akan terus berjuang untuk menentang setiap bukti bahwa Matius, Markus, Yohanes dan Paulus, Yakobus, dan Yudas, adalah penulis asli dari Alkitab Perjanjian Baru. Tetapi, teolog liberal sekarang sedang dalam posisi bertahan, sedang berjuang dalam pertandingan yang sebenarnya mereka tidak dapat menangkan. 7Q5 adalah fragmen dari Injil Markus yang ditulis pada abad pertama. Tidak ada keraguan lagi mengenai hal ini. Para paleografer, mereka yang memiliki keahlian untuk memastikannya,

telah mempercayainya. Kaum Skpetis yaitu para Theolog Modern, yang telah membangun pandangan mereka diatas dasar teori Evolusi, pandangan non Alkitabiah, hanya mereka yang tidak menyetujuinya.

Informasi Terbaru : ini adalah bagian dari surat online terbuka dari Daniel Wallace, salah satu teolog Modern yang menentang kemungkinan bahwa 7Q5 adalah bagian dari Injil Markus.

*"On 1 February 2012, I debated Bart Ehrman at UNC Chapel Hill on whether we have the wording of the original New Testament today. This was our third such debate, and it was before a crowd of more than 1000 people. I mentioned that **seven New Testament papyri had recently been discovered—six of them probably from the second century and one of them probably from the first.** These fragments will be published in about a year."*

Pada 1 February 2012, saya berdebat dengan Bart Ehrman di UNC Chapel Hill, dengan topik "Apakah Pada Masa Sekarang Kita Memiliki Perkataan Dari Perjanjian Baru yang asli?" Ini adalah debat kami yang ketiga, dan itu dihadapan 1000 penonton. Saya menyebutkan bahwa **tujuh papirus Perjanjian Baru telah ditemukan, -- enam diantaranya dari abad kedua, dan satu lagi mungkin dari abad pertama.** Fragmen ini akan dipublikasikan sekitar setahun lagi.

Dia juga menyatakan bahwa fragmen yang disebutkan adalah fragmen dari abad pertama bagian dari Injil Markus, tetapi itu bukan 7Q5, yang dia masih tolak untuk akui.

Ketika seseorang mempertimbangkan argumen yang menyetujui dan yang menentang identifikasi fragmen sebagai bagian dari Markus, seseorang melihat, khususnya jika ia paleografer terlatih, bahwa itu memang telah diidentifikasi sebagaimana mestinya. Jika kita mau membuka tidak hanya mata kita tapi juga mata hati kita maka dari fragmen sekecil ini pun kita dapat melihat kebenaran.

Bab 3

P64

Papirus Magdalena



**P64 (Matius 26, bagian dari ayat 7-8, 10, 14-15)
Ditulis sebelum tahun 68 M.**

Tidak diketahui tepatnya bagaimana atau dimana Papirus P64 sebenarnya ditemukan. Yang kita ketahui hanyalah seorang Misionaris Inggris bernama Charles Huleatt menyimpannya dari penyalur barang antik di Luxor, Mesir, pada tahun 1901, sekitar 100 tahun yang lalu, kemudian dia mengirimnya ke Magdalen College, di Inggris sehingga dapat dijaga keberadaannya.

P64, berisi bagian dari pasal 3 dan pasal 5 Injil Matius, itu ada dalam tiga bagian, tiga fragmen kecil dengan tulisan di kedua sisinya. Karena tulisan itu ada di kedua sisi, maka kita dapat mengetahui bahwa itu berasal dari bagian dari “codex” awal. Itu

berasal dari bentuk seperti buku dan bukan gulungan, dan karena itu mungkin tidak setua 7Q5.

Tahun-tahun belakangan ini, P64 telah dibuktikan berasal dari naskah yang sama seperti fragmen lainnya, yaitu P67, Fragmen Barcelona. Yang ketiga, P4 dari Paris, juga diduga berasal dari codex yang sama, tetapi kita tahu bahwa P4 berasal dari salinan yang berbeda.

Di tahun 1901, ketika Huleatt pertama kali mengenali fragmen ini, dia berpikir bahwa bentuk buku belum diciptakan sebelum tahun 300 M. karena itu tiga bagian fragmen ini ditaksir berasal dari abad ke 4. Maka Huleatt tidak mengetahui betapa pentingnya penemuannya itu.

Tanpa diduga, Huleatt kemudian terbunuh dalam bencana gempa bumi bersamaan dengan seluruh keluarganya, tidak lama setelah ia menyimpan fragmen-fragmen itu. Kita mengetahui dari salah satu suratnya, bahwa pada saat menjelang kematiannya, dia merasa sedikit depresi, dia berpikir bahwa ia telah menyia-nyia kan hidupnya. Tetapi, sekarang 100 tahun kemudian, kita menulis hal yang menakjubkan dari apa yang ia telah usahakan dan pelihara. Ingatlah, bahwa setiap kita yang setia kepada Tuhan akan Tuhan gunakan dengan caraNya sendiri.

Seperti yang kita telah pelajari sebelumnya, penanggalan fragmen telah ditarik mundur. Tahun 1953, Colin H. Roberts, dengan

keuntungan memiliki banyak manuskrip lain yang dapat ia bandingkan dengan fragmen, memberikan penanggalan yang lebih awal, sekitar tahun 200 M.

Tetapi kemudian di tahun 1994, papirolog lainnya Carsten Peter Thiede, sangat tertarik dengan tiga fragmen ini, dan melakukan analisa secara menyeluruh. Thiede membandingkan Papirus Magdalena dengan naskah lain yang telah dipastikan penanggalannya.

- 1) Gulungan Papirus, (8HevXIIgr.), dari Nahal Hever, diakui terpercaya berasal dari periode 50 SM – 50 M
- 2) Papirus, (pap4QLXXLev.), Septuagint Leviticus, dari gua ke 4 di Qumran, dengan penanggalan akhir tahun 68 M
- 3) Fragmen papirus dari Masada, ditulis 73-74 M
- 4) Fragmen papirus dari Herculaneum, ditulis sebelum 79 M

Thiede menunjukkan adanya beragam kesamaan antara P64 dan naskah-naskah di atas, khususnya huruf seperti *alpha*, *beta*, *epsilon*, *iota*, *omicron*, *rho*, dan *nu*. Tentu saja, analisa dan perbandingan yang dilakukan terhadap naskah-naskah ini melibatkan banyak hal lainnya dari sekedar membandingkan huruf saja. Setelah penelitian yang lama, Thiede menulis bahwa ia memberikan penanggalan pada fragmen, bahwa itu berasal dari akhir abad pertama, kemungkinan sekitar tahun 70 M.

Selain menjadi paleogafer yang terpercaya, Thiede juga seorang Imam Katolik. Dia menyatakan dalam bukunya (*EyeWitness To Christ*, hal 1) bahwa penanggalan dari tahun yang sangat awal dari fragmen Matius ini **“mempunyai makna bahwa Perjanjian Baru bukanlah versi tradisi lisan abad kedua, melainkan catatan langsung dari saksi mata.**

Saudara dan saya akan berkata” Tentu Saja: kita tahu dan percaya bahwa Perjanjian Baru adalah catatan langsung saksi mata. Tetapi banyak para ahli Alkitab *“Pseudo-lectual”* terlalu tinggi untuk mengerti iman yang sederhana seperti ini. Seperti yang dapat diduga, mereka yang tidak percaya, para ahli Alkitab sayap kiri, segera berkata bahwa Thiedes sedikit “sakit –Informasi (ill-informed) dan bahkan “hiperbola”. Thiede menjawab mereka dengan tepat.

Karya Bultman mendukung pandangan bahwa Injil ditulis di tahun-tahun kemudian daripada di awal, dan itu harus dimengerti sebagai panduan Gereja Purba daripada sebuah biografi sejarah atau catatan saksi mata.

Kami telah mencoba untuk menuliskan permulaan pola pikir baru dalam pengetahuan Perjanjian Baru: Esensinya adalah pembaharuan perhatian atas penanggalan naskah Injil, berdasarkan penelitian bukti papirologi, dan keterbukaan pikiran atas potensi implikasi penanggalan-kembali terhadap pengertian asal mula Injil.

Penemuan, pemeliharaan, identifikasi dan Publikasi dari naskah kuno adalah pekerjaan Papirolog. Terkadang, yang lainnya dapat memberikan bantuan – arkeolog yang menemukan materi tersebut, atau philologis klasik yang memang ahli dalam mempelajari teknik dan editing naskah kuno. Di kesempatan lain, pihak luar dapat menyebabkan kesulitan. Yang terjadi dari waktu ke waktu ketika para ahli Perjanjian Baru, terbebani dengan asumsi intelektual, berasumsi bahwa ia lebih tahu tentang papirus Perjanjian Baru daripada ahli papirologi.

Carsten Thiede, "The Jesus Papyrus," pp. 159,168, 24

Bab 4

Nomina Sacra

Nomina Sacra

Para teolog skeptis, seperti yang telah disinggung sebelumnya, merasa bahwa keberadaan Nomina Sacra di P46 menunjukkan bahwa itu adalah naskah dari akhir abad kedua atau awal abad ketiga, karena mereka percaya bahwa “ketuhanan yesus “ adalah sebuah legenda yang “berkembang” atau dengan kata lain mereka memulai dengan sebuah asumsi bahwa kekristenan adalah sebuah kebohongan dan beranjak dari hal itu.

Kenyataannya, Nomina Sacra semata-mata menunjukkan bahwa orang Kristen Mula-mula MENGETAHUI siapa Tuhan mereka seperti halnya kita.

Nomina Sacra bukanlah singkatan biasa. Itu adalah singkatan istimewa, yang diperuntukkan khusus untuk kata-kata yang dianggap kudus. Sebagai contoh, kata “anak” *uios*—tidak disingkat di bagian lain, tetapi itu akan disingkat, dengan cara yang istimewa, setiap kali kata anak mengacu kepada Yesus. Mereka tidak akan menggunakan huruf kedua atau ketiga, tetapi biasanya huruf pertama dan terakhir, atau pertama, tengah dan akhir. Kemudian mereka juga akan menaruh “superscript” sebuah garis diatas singkatan tersebut.

Sejatinya, hanya beberapa kata, seperti nama Yesus yang diperhitungkan sebagai Nomina Sacra, tetapi kemudian, lebih banyak kata diperlakukan dengan cara demikian, termasuk kata penyelamat (Soter), Daud (Daveid), Yerusalem (Ierousalem), Israel (Israel), Surga (Oranos) dan Ibu (Mater). Fakta bahwa P46 tidak memiliki bentuk Nomina Sacra dari kata-kata tersebut

adalah bukti lebih lanjut bahwa p46 memang naskah yang sangat tua yang disalin tidak lama setelah naskah pertamanya di tulis, ini akan dibahas lebih lanjut di bagian berikutnya. Mungkin Vaticanus juga merupakan Naskah yang disalin dari naskah yang juga sangat tua, karena hanya memiliki lebih sedikit Nomina Sacra dibandingkan P46. Sedangkan Sinaiticus, memiliki banyak bentuk Nomina Sacra, meskipun hanya ditulis beberapa tahun kemudian setelah Vaticanus. Semua naskah-naskah di abad-abad awal menggunakan Nomina Sacra, tetapi tidak semua mengenali kata yang sama sebagai Nomina Sacra. Tabel di bawah, meskipun tidak lengkap tetapi mampu menunjukkan variasi pemakaiannya, Perhatikan bahwa semuanya mengenali Nomina Sacra yang penting dalam iman Kristen. Nomina Sacra di naskah-naskah awal adalah bukti bahwa orang Kristen mula-mula sudah mengakui Yesus sebagai Tuhan.

NOMINA SACRA	Yunani	Indone sia	P4 6	P66	VAT	SI N
ΚΣ, KY, KE	Κυριος	Lord	X	X	X	X
ΘΣ, ΘN, ΘY,	Θεος	God	X	X	X	X
ΙΣ, ΙΡΣ, ΙN, ΙY	Ιησους	Jesus	X	X	X	X
ΞΣ, ΕΡΣ, ΕN	Εριστος	Christ	X	X	X	X
ΥΣ, ΥΙΣ, ΥN, ΥΩ	Υιος	Son	X	X		X

ΠΙΝΑ, ΠΙΝΙ, ΠΙΝΣ	Πνευμα	Spirit	X	X	X	X
ΠΡΑ, ΠΡΣ, ΠΡ, ΠΗΡ	Πατροσ	Father	X	X		
ΑΝΟΣ	Ανθρωποσ	Man	X			X

Bab 5

P46

Papirus Beatty

PAPIRUS P46, (BEATTY 2)

Tidak seperti 7Q5 atau P64, papirus P46 lebih panjang daripada fragmen. P46 berisi 86 daun (172 halaman) dengan tulisan ada di kedua sisi, karena itu berasal dari codex. Sayangnya, beberapa baris bagian bawah dari sebagian besar halaman telah menjadi lapuk seiring waktu berlalu.

P46 berasal dari jenis codex yang paling awal – ‘jenis *“single quire”* codex. Dengan kata lain, buku kuno itu dibuat dengan cara yang paling sederhana. Buku *‘single quire’* adalah bentuk yang didapat dari melipat beberapa lembar kertas menjadi dua lalu masukkan tiap lipatan lembaran ke dalam satu persatu, lalu menjepitnya di bagian tengah. Karena bentuk yang sederhana ini, maka akan selalu ditemui jumlah genap dari setiap daun, setiap halaman di depan memiliki pasangan halaman di belakang, setengah bagian dari yang terlipat. Maka, dalam kasus P46, meskipun ada 86 halaman, kita mengetahui dari kertas (*spine*) yang tersisa, bahwa pada awalnya buku itu berisi 104 daun, atau 208 halaman.

P46 berisi 10 surat-surat Paulus, seperti daftar di bawah ini, sedangkan untuk beberapa kitab di akhir, kami belum dapat memastikannya:

Nomor halaman	Surat paulus	Nomor halaman	Surat paulus
01 – 41	Roma	168 – 176	Filipi
41 -- 64	Ibrani	176 – 184	Kolose

64 – 117	I Korintus	184 – 191	I Tesalonika
118 – 145	2 Korintus	191 – 195 (?)	2 Tesalonika (?)
146 – 158	Efesus	195 – 205 (?)	Tidak pasti (?)
158 – 168	Galatia		

Bagaimana itu ditemukan dan dilindungi

Sekitar tahun 1931, dekat kota Fayrum, orang Irlandia bernama *Chester Beatty* membeli beberapa daun papirus tua, bagian dari apa yang nantinya disebut P46, dari penyalur barang antik (hampir semua papirus kita berasal dari Mesir, karena cuaca panas dan kering, maka itu satu-satunya tempat yang sesuai untuk semua papirus itu dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama tanpa menjadi lapuk).

Penyalur barang antik Mesir tidak menjual codex itu sekaligus dalam bentuk buku, tetapi ia menjualnya halaman per halaman, mungkin untuk mendapatkan harga yang lebih baik. Pada tahun 1934, Beatty memiliki 10 daun, yang dipublikasikan oleh Sir Frederick Kenyon atas nama Museum Inggris. Setelah publikasi gambar-gambar naskah itu, seorang pejabat di Universitas Michigan, di Ann Arbor, menemukan bahwa lembaran – lembaran daun itu sesuai dengan 30 lembar daun dari Mesir yang sebelumnya mereka simpan. Nampaknya, lembaran – lembaran daun mereka diambil dari codex yang sama dengan milik Beatty. Dua tahun kemudian berlalu tanpa ada penemuan baru, kemudian

Henry Sanders, *seorang papirolog dari University of Michigan* mempublikasikan koleksi lengkap dari 40 lembar daun codex.

Tidak lama setelah publikasi itu, Chester Beatty berhasil mendapatkan 46 lembar daun lagi dari codex yang sama. Akhirnya, Kenyon sekali lagi mempublikasikan keseluruhan koleksi, semuanya ada 86 lembar daun, di tahun 1936. Belum ada yang menemukan sisa lembaran daunnya lagi, jika itu memang masih ada.

University of Michigan masih menyimpan 30 lembar daun codex (60 halaman) yang hingga sekarang masih ada di perpustakaanya. Kami mendapatkan gambar-gambar ini karena kemurahan hati dari University of Michigan yang menyediakannya secara online. Tetapi dalam buku ini kami hanya dapat menampilkan beberapa gambar saja. Sedangkan 56 lembar daun lainnya ada dalam perlindungan Museum Irlandia yang nampaknya tidak mengizinkan foto-foto fragmen itu diakses untuk umum.

Seperti halnya 7Q5 dan P64, demikian juga dengan naskah-naskah ini, memiliki banyak lawan yang tidak setuju bahwa ini mungkin naskah Perjanjian Baru yang berasal dari abad pertama. Tetapi seorang Paleografer Korea dan pendeta bernama Young Kyu Kim, telah melakukan sebuah penelitian menyeluruh atas naskah-naskah ini dan berkesimpulan bahwa ini merupakan salinan dari surat Paulus, yang ditulis sebelum atau pada masa pemerintahan Kaisar Romawi, Domitian, sekitar tahun 81 – 96 M.

Dia, seperti halnya O' Callaghan dan Thiede, juga mendapat perlawanan yang hebat atas teorinya.

Kami telah melihat hasil ulasan Kim atas P46, dan juga ulasan dari para lawannya. Satu hal yang kami perhatikan bahwa Kim membandingkan P46 dengan lusinan naskah-naskah lainnya, ia membuat perbandingan yang sangat terperinci. Dia betul-betul 'mendalaminya secara terperinci" sehingga penjelasannya terlihat sangat rumit. Sedangkan ulasan argumen dari para lawannya tidak begitu terperinci, dan lebih bersifat pernyataan yang mendasarkan argumennya pada asumsi teologi modern daripada ilmu papirologi atau paleografi. Memang beberapa lawannya ada juga yang berasal dari papirolog terpercaya, tapi kebanyakannya bukan. Dan mereka memiliki sifat yang sama – bias terhadap Kristen.

Analisa *Amatir* Penulis

Kami sebenarnya terbilang orang awam dibandingkan mereka, dan memiliki keterbatasan perbandingan paleografi, tapi kami mau mencoba untuk melakukan analisa amatir terhadap apa yang telah dikerjakan Kim.

Kami telah memasukkan analisa kami terlebih dahulu sebelum ulasan dari Kim, karena ulasan kami disampaikan dalam bahasa yang lebih sederhana sehingga kami harap analisa kami dapat membantu agar ulasan Kim lebih dapat dimengerti dengan baik.

Kami dapat melakukan analisa awal atas P46 karena bantuan dari sebuah buku yang ditulis hampir 100 tahun yang lalu dari salah seorang pendiri Paleografi – Sir Edward Maunde Thompson. Pada tahun 1912 Dia menulis sebuah buku yang berjudul “*An Introduction to Greek and Latin Palaeography*” (Pengantar Paleografi Latin dan Yunani). Dia mencantumkan satu tabel yang kami tampilkan dalam buku ini, yang memperlihatkan secara rinci perbedaan bentuk tulisan Yunani dari masa ke masa.

Kami telah membandingkan gaya tulisan P46 dengan gaya tulisan dari abad yang berbeda (menggunakan setiap contoh huruf alfabet, tidak hanya dari **Young Kyu Kim**, tetapi juga dari **University of Michigan**, contoh huruf yang dibandingkan diambil langsung dari bagian halaman P46.). *Seperti yang ditunjukkan dalam tabel yang ditinggalkan bagi kita oleh dua paleografer terkemuka pada masanya, Sir Edward Maunde Thompson dan Sir Frederick George Kenyon.* Kemudian, kami juga membaca kritikan terhadap penelitian Kim yang ditulis oleh Philip Comfort, paleografer masa kini yang cukup berpengaruh. Cukup aneh, meskipun Philip Comfort tidak sependapat dengan pandangan Kim, tapi bukunya menyediakan bukti-bukti yang baik bagi kita untuk meyakinkan bahwa pendapat Kim benar.

1. Huruf-Huruf

Di bawah ini adalah bentuk umum dari huruf Yunani di papirus P46, diambil dari deskripsi naskah dari University of Michigan yang juga dapat diakses melalui internet.

Tabel Alfabet Yunani dari naskah P46.

Sumber : University of Michigan

												
α	β	Γ	Δ	Ε	Ζ	η	θ	ι	κ	Λ	μ	Ν
												
Ξ	ο	Π	ρ	ς	τ	υ	φ	χ	ψ	Ω		

Dan di bawah ini ada kolom perbandingan dari Kim. Perhatikan, bahwa huruf-huruf dari kedua tabel itu sesuai, yang menandakan bahwa dua sumber ini memang terpercaya. Keduanya setuju akan bentuk ciri khas dari huruf P46.

Kemudian, selain tabel dari University of Michigan diatas, dan tabel Kim di bawah, ada dua tabel lagi dari Thompson dan satu tabel dari Kenyon. Saudara dapat melihat huruf-hurufnya sendiri, dan melihat kesamaannya. Dan saudara dapat membuat kesimpulan awal saudara sendiri sebelum kita mempelajari analisa Kim.

Tabel Alfabet Yunani P46

Sumber: Young Kyu Kim

courtesy:

Young Kyu Kim

Fig. 1

P 46

Alpha	α α α ᾶ ᾷ
Beta	β β β β β β β β
Gamma	γ γ
Delta	Δ Δ
Epsilon	ε ε ε ε ε ε ε
Zeta	ζ
Eta	η η η η η
Theta	θ θ
Iota	ι ι ι
Kappa	κ κ κ
Lambda	λ λ
Mu	μ μ
Nu	ν ν
Xi	ξ ξ
Omikron	ο ο
Pi	π π π
Rho	ρ ρ ρ ρ
Sigma	ς ς
Tau	τ τ τ τ τ τ τ τ τ τ
Upsilon	υ υ υ υ υ υ υ υ υ υ
Phi	φ φ φ φ
Chi	χ χ
Psi	ψ ψ ψ
Omega	ω ω ω

Tabel Alfabet Yunani dari abad ke 2 SM hingga 1 M

GREEK LITERARY ALPHABETS (N^o2)

3 rd CENT BC. <i>Isotokos, Alkaios</i>	1 st CENT BC. <i>Philodemus</i>	1 st CENT BC. <i>Hetodorus</i>	1 st CENT BC. <i>Bacchylides</i>	ABOUT 10 BC. <i>Petition</i>	ABOUT AD 1. <i>Odysey in</i>	1 st CENT <i>Hyperides, Xenippus</i>
ΑΑΑΑ	ΑΑΑ	ΑΑΑΑ	ΑΑΑΑ	ΑΑΑΑ	ΑΑΑΑ	ΑΑΑ
ΒΒΒΒ	ΒΒΒ	ΒΒ	ΒΒΒΒ	ΒΒΒΒ	ΒΒΒΒ	ΒΒ
ΓΓΓΓ	ΓΓ	ΓΓ	ΓΓΓΓ	ΓΓΓ	ΓΓΓ	ΓΓ
ΔΔΔΔ	ΔΔΔ	ΔΔΔ	ΔΔΔΔ	ΔΔΔ	ΔΔΔΔ	ΔΔΔ
ΕΕΕΕ	ΕΕΕΕ	ΕΕΕ	ΕΕΕΕ	ΕΕΕΕ	ΕΕΕΕ	ΕΕΕ
ΖΖΖΖ	ΖΖΖ		ΖΖΖ	ΖΖΖΖ	ΖΖΖΖ	ΖΖ
ΗΗΗΗ	ΗΗΗΗ	ΗΗΗΗ	ΗΗΗΗ	ΗΗΗΗ	ΗΗΗΗ	ΗΗ
ΘΘΘΘ	ΘΘΘ	ΘΘ	ΘΘΘ	ΘΘΘ	ΘΘ	ΘΘΘ
ΙΙ	ΙΙ	ΙΙ	ΙΙΙ	ΙΙ	ΙΙΙ	Ι
ΚΚΚ	ΚΚΚΚ	ΚΚΚ	ΚΚΚ	ΚΚΚ	ΚΚΚ	ΚΚ
ΛΛΛΛ	ΛΛΛ	ΛΛΛ	ΛΛΛΛ	ΛΛΛΛ	ΛΛΛΛ	ΛΛ
ΜΜΜΜ	ΜΜΜ	ΜΜ	ΜΜΜ	ΜΜΜ	ΜΜΜ	ΜΜ
ΝΝΝ	ΝΝΝ	ΝΝΝ	ΝΝΝ	ΝΝΝ	ΝΝΝ	ΝΝ
ΞΞΞΞ	ΞΞΞ	Ξ	ΞΞΞ	ΞΞΞ	ΞΞΞΞ	ΞΞ
ΟΟΟ	ΟΟΟ	ΟΟΟ	ΟΟΟ	ΟΟΟ	ΟΟ	Ο
ΠΠΠΠ	ΠΠΠ	ΠΠΠ	ΠΠΠ	ΠΠΠ	ΠΠΠ	ΠΠΠ
ΡΡΡΡ	ΡΡΡΡ	ΡΡ	ΡΡΡΡ	ΡΡΡΡ	ΡΡΡΡ	ΡΡΡ
ΣΣΣΣ	ΣΣΣ	ΣΣΣ	ΣΣΣ	ΣΣΣ	ΣΣΣΣ	ΣΣΣ
ΤΤΤΤ	ΤΤΤ	ΤΤΤ	ΤΤΤ	ΤΤΤΤ	ΤΤ	ΤΤ
ΥΥΥΥ	ΥΥΥΥ	ΥΥΥΥ	ΥΥΥΥ	ΥΥΥΥ	ΥΥΥΥ	ΥΥΥ
ΦΦΦΦ	ΦΦ	ΦΦ	ΦΦΦΦ	ΦΦΦ	ΦΦ	ΦΦΦ
ΧΧΧ	ΧΧΧ	ΧΧ	ΧΧΧ	ΧΧΧ	ΧΧ	Χ
ΨΨΨ	ΨΨΨ		ΨΨΨ	ΨΨΨ	Ψ	ΨΨ
ΩΩΩΩ	ΩΩΩΩ	ΩΩ	ΩΩΩ	ΩΩΩ	ΩΩΩ	ΩΩΩ

Tabel Gaya Tulisan Alfabet Yunani dari Abad 1 dan 2 Masehi. Sumber : Sir Edward MaundeThompson

GREEK LITERARY ALPHABETS (Nº3)							
1 ST CENT <i>Harris Homer.</i>	ABOUT A.D. 90 <i>Aristotle, Const. Athens.</i>			1 ST OR 2 ND CENT <i>Had. XII, XV.</i>	2 ND CENT <i>Common Thucyd.</i>		
Α Α Α Α	α α α	α α	α α	Α Α Α Α	Α Α Α Α	Δ Δ Δ Δ	
Β Β Β Β	β β β β	β β β	β	Β Β	Β Β Β	Β Β	
Γ Γ Γ	γ γ γ	γ γ	γ	Γ Γ	Γ Γ	Γ Γ Γ	
Δ Δ Δ	Δ Δ	Δ Δ Δ	Δ Δ	Δ Δ	Δ Δ	Δ Δ Δ	
Ε Ε Ε Ε	ε ε ε	ε ε ε	ε ε ε	Ε Ε Ε Ε	Ε Ε Ε Ε	Ε Ε Ε Ε	
Ζ Ζ	ζ ζ	Ζ Ζ	Ζ	Ζ Ζ Ζ	Ζ Ζ Ζ	Ζ Ζ	
Η Η Η	η η η η	η η η η	η η η	Η Η Η	Η Η Η Η	Η Η	
Θ Θ Θ	θ θ θ	θ θ	θ θ	Θ Θ Θ	Θ Θ Θ	Θ Θ	
Ι Ι	ι ι	ι ι	ι ι	ι ι	ι ι	ι ι ι	
Κ Κ	κ κ	Κ Κ Κ	κ κ κ	Κ Κ	Κ Κ Κ Κ	Κ Κ Κ	
Λ Λ Λ	λ λ λ	λ λ λ	λ λ	λ λ	λ λ λ	λ λ λ	
Μ Μ Μ	μ μ μ	Μ Μ Μ	μ μ μ	Μ Μ Μ	Μ Μ Μ Μ	Μ Μ Μ	
Ν Ν Ν Ν	ν ν ν ν	Ν Ν Ν	Ν Ν	Ν Ν Ν	Ν Ν Ν	Ν Ν Ν	
Ξ Ξ Ξ Ξ	ξ ξ ξ	Ξ Ξ Ξ Ξ	ξ	Ξ Ξ	Ξ Ξ Ξ	Ξ Ξ Ξ	
Ο Ο	ο ο	ο ο	ο	ο ο	ο ο	ο ο	
Π Π Π Π	π π π	Π Π Π	π π π	Π Π Π Π	Π Π Π	Π Π Π Π	
Ρ Ρ Ρ	ρ ρ ρ	Ρ Ρ	Ρ Ρ Ρ	Ρ Ρ Ρ	Ρ Ρ Ρ	Ρ Ρ Ρ	
Σ Σ Σ	σ σ σ	Σ Σ Σ Σ	σ σ σ	Σ Σ Σ Σ	Σ Σ Σ Σ	Σ Σ Σ Σ	
Τ Τ Τ	τ τ τ	Τ Τ Τ	τ τ τ	Τ Τ Τ	Τ Τ Τ Τ	Τ Τ Τ	
Υ Υ Υ Υ	υ υ υ υ	Υ Υ Υ Υ	υ υ	Υ Υ	Υ Υ Υ Υ	Υ Υ Υ Υ	
Φ Φ Φ Φ	φ φ φ	Φ Φ Φ	φ φ	Φ Φ Φ	φ φ	φ φ	
Χ Χ Χ	χ χ	Χ Χ	χ	χ	χ χ	Χ Χ Χ	
Ψ	ψ	Ψ Ψ Ψ	ψ ψ	Ψ Ψ	Ψ Ψ	Ψ Ψ	
Ω Ω Ω	ω ω	Ω Ω Ω	ω	Ω Ω Ω	Ω Ω Ω	Ω Ω Ω	

Tabel Tulisan Alfabet Yunani dari Tahun 50 SM – abad ke-3 Masehi.

Sumber : Sir Frederick George Kenyon

50-I B.C		1ST CENT.				2ND CENT		3RD CENT.
10	11	12	13	14	15	16	17	18
ΑΑΑ	ΑΔ	ΑΔ	ΑΔ	ΑΔ	ΑΑ	ΑΑ	ΑΑ	ΑΔ
Β	Β	Β	ΒΒ	Β	Β	ΒΒ	Β	Β
ΓΓ	Γ	Γ	Γ	ΓΓ	Γ	ΓΓ	Γ	Γ
ΔΔ	Δ	Δ	Δ	ΔΔ	Δ	Δ	Δ	ΔΔ
Ε	ΕΕ	ΕΕ	ΕΕ	ΕΕ	ΕΕ	ΕΕ	Ε	ΕΕ
Ζ	Ζ	ΖΖ	Ζ	Ζ	ΖΖ	Ζ	Ζ	Ζ
ΗΗ	Η	ΗΗ	Η	Η	Η	Η	Η	Η
ΘΘ	ΘΘ	Θ	Θ	ΘΘ	Θ	Θ	Θ	Θ
ΙΙ	Ι	Ι	Ι	Ι	Ι	Ι	ΙΙ	Ι
ΚΚ	ΚΚ	ΚΚ	ΚΚ	Κ	ΚΚ	Κ	Κ	ΚΚ
Λ	ΛΛ	ΛΛ	ΛΛ	ΛΛ	ΛΛ	ΛΛ	Λ	ΛΛ
ΜΜ	ΜΜ	ΜΜ	Μ	ΜΜ	Μ	Μ	Μ	Μ
Ν	Ν	Ν	Ν	Ν	Ν	Ν	Ν	Ν
Ξ	Ξ	ΞΞ	Ξ	Ξ	ΞΞ	ΞΞ	Ξ	ΞΞ
Ο	Ο	Ο	Ο	Ο	Ο	Ο	Ο	Ο
ΠΠ	Π	Π	Π	Π	Π	ΠΠ	Π	Π
ΡΡ	Ρ	Ρ	Ρ	ΡΡ	Ρ	Ρ	Ρ	Ρ
ΣΣ	ΣΣ	ΣΣ	ΣΣ	ΣΣ	ΣΣ	Σ	Σ	ΣΣ
Τ	ΤΤ	Τ	Τ	ΤΤ	Τ	Τ	Τ	Τ
ΥΥ	ΥΥ	ΥΥ	ΥΥ	ΥΥ	Υ	ΥΥ	Υ	Υ
Φ	ΦΦ	ΦΦ	ΦΦ	Φ	Φ	Φ	Φ	ΦΦ
Χ	Χ	Χ	Χ	Χ	Χ	Χ	Χ	Χ
Ψ	Ψ	Ψ	Ψ	Ψ	Ψ	Ψ	Ψ	Ψ
Ω	ΩΩ	ΩΩ	ΩΩ	ΩΩ	ΩΩ	ΩΩ	Ω	ΩΩ

Memperhatikan bahwa karena kurangnya keahlian, mungkin hasil analisa kami tidak begitu meyakinkan. Bahkan, kami harus mengakui kami tidak dapat membedakan secara tajam banyaknya perbedaan dari huruf-huruf yang kami lihat dari masa sebelum masehi sampai ke abad pertama dan abad kedua masa kristen, dari tabel-tabel diatas.

Meskipun demikian, kami sungguh-sungguh bersemangat tentang beberapa hal yang kami temukan. Bahkan sebenarnya, adalah harapan kami bahwa ANDA, para PEMBACA, akan terinspirasi oleh usaha sederhana kami untuk memulai penelitian anda SENDIRI. Kita sebagai orang Kristen tidak seharusnya menyerahkan penelitian semata-mata hanya kepada para ahlinya saja. Berikut ini adalah beberapa hal yang kami pelajari:

Ligatur

Ligatur adalah hiasan tulisan Yunani yang hilang sebelum atau setelah abad pertama. Karena itu keberadaan mereka menjadi pembuktian akan penanggalan yang lebih awal untuk sebuah naskah. Ligatur sebenarnya hanyalah penggabungan dua huruf yang memang disengajakan, biasanya dengan memperpanjang satu guratan keluar, atau bahkan dengan menambahkan satu guratan. Salah satu skeptis terkemuka, Graham Stanton menyatakan dalam sebuah media elektronik bahwa P46 tidak memiliki ligatur. Saya tidak sependapat dengan dia. Silahkan saudara bandingkan sendiri.

Bahkan P46 memiliki sejumlah ligatur di setiap halamannya. Skpetis menjawab persoalan ini dengan mengatakan bahwa juru tulisnya secara kebetulan saja menuliskannya terlalu berdekatan, sehingga tidak disengaja huruf-hurufnya saling bersentuhan. Kami akan menampilkan kepada saudara huruf-hurufnya dalam ukuran cukup besar, sehingga saudara dapat melihatnya sendiri.

Finial

Finial adalah 'kaki' kecil yang ada di bagian bawah huruf, serupa dengan jenis tulisan yang saya pakai untuk buku ini. Bagian paling bawah dari guratan akan terlihat lebih tebal, menyerupai kaki. Dan bagian akhir guratan juga terlihat tebal. Sebagai tambahan untuk finial, yang biasanya lebih umum dipakai dalam naskah-naskah yang lebih tua, kaitan dan lengkungan di akhir beberapa huruf tertentu nampaknya menjadi suatu petunjuk lain untuk penanggalan usia sebuah naskah.

Epsilon

Gaya bentuk Epsilon sebelum Masehi, sampai ke abad pertama, bukan bentuk semi – melingkar. Seperti yang terlihat di atas, itu lebih berbentuk kaku (angular) dengan bagian bawah tidaklah bulat melingkar, tetapi seperti titik kaitan. Bagian atas lebih panjang, dan seperti menjulur keluar terlihat adanya ligature. Lihat, bagian garis tengah horizontal, menjulur keluar dari epsilon, di abad pertama ini umumnya lebih panjang, dan biasa digunakan

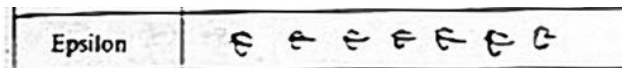
sebagai ligatur. Dan itu yang muncul di P46. Bentuk epsilon berubah di abad abad berikutnya menjadi lebih bundar, dengan guratan pendek ditengah.

Membandingkan huruf P46 dari University of Michigan, dan dari Kim, dan tabel Thompson no 2. Tiga kolom terakhir, merupakan gaya tulisan dari tahun 10 SM sampai ke abad pertama. Lalu lihat tabel Thompson no 3, kolom pertama, yang juga gaya tulisan abad pertama.

Naskah asli P46



P46 - Kim



Thompson: abad 2 SM – 1 M.

GREEK LITERARY ALPHABETS (N ^o 2)						
2 ND CENT. BC. <i>Hyperides, Athenogenes</i>	1 ST CENT. BC. <i>Philodemus</i>	1 ST CENT. BC. <i>Metrodorus</i>	1 ST CENT. BC. <i>Bacchylides</i>	ABOUT 10 BC. <i>Pelition</i>	ABOUT AD. 1 <i>Odyssey iii</i>	1 ST CENT. <i>Hyperides, Lucianus</i>
ε ε ε ε	ε ε ε ε	ε ε ε	ε ε ε ε ε ε	ε ε ε ε	ε ε ε ε	ε ε ε

Thompson: abad 1M , tahun 90 M, dan abad 2 M

GREEK LITERARY ALPHABETS (Nº3)						
1 ST CENT <i>Harris Homer.</i>	ABOUT A.D. 90 <i>Aristotle, Const. Athens.</i>		1 ST OR 2 ND CENT <i>Iliad xiii. xiv.</i>		2 ND CENT <i>Common Theat.</i>	
ϕ ϕ ϕ ϕ	ϕ ϕ ϕ	ϕ ϕ ϕ	ϕ ϕ ϕ	ϕ ϕ ϕ ϕ	ϕ ϕ ϕ ϕ	ϕ ϕ ϕ ϕ

Kenyon: tahun 50 SM – abad ke 3 M.

50-1 B.C		1 ST CENT.				2 ND CENT		3 RD CENT.
10	11	12	13	14	15	16	17	18
ϕ	ϕ ϕ	ϕ ϕ	ϕ ϕ	ϕ ϕ	ϕ ϕ	ϕ ϕ	ϕ	ϕ ϕ

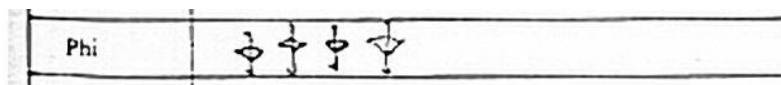
Phi

Huruf Phi adalah huruf yang membuat saya yakin bahwa ini adalah naskah dari abad pertama. Bentuk phi dalam P46 adalah Angular (kaku). Itu terlihat seperti bentuk berlian. Bentuk itu dalam tabel Thompson no 2, adalah gaya huruf akhir abad pertama sebelum Masehi – kolom yang ditengah. Dalam tabel Thompson no 3, bentuk seperti berlian menghilang, itu gaya huruf memasuki abad pertama Masehi. Tetapi, bahkan di abad pertama pun, masih berbentuk sedikit “rata” seperti bentuk P46. Tiga kolom pertama dan kolom ke lima menunjukkan hal ini. Tapi itu akan mengarahkan kita ke tahun 90 M, tepat di tahun yang kita percayai sebagai tahun penulisan P46. Di abad kedua huruf Phi mempunyai bentuk lingkaran yang sempurna dengan garis vertikal di membelahnya.

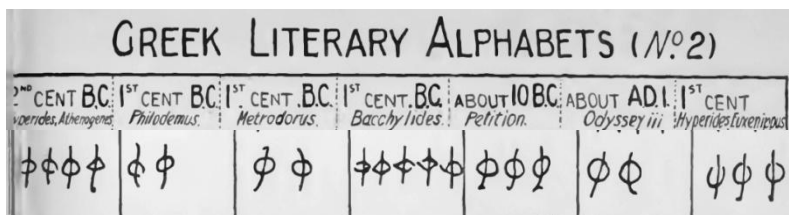
Naskah P46



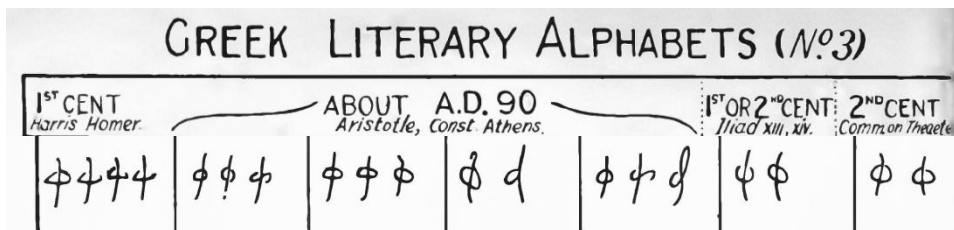
Kim: p46



Thompson: abad 2 SM – 1 M

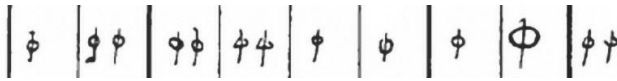


Thompson: abad 1M , tahun 90 M, dan abad 2 M



Kenyon: tahun 50 SM – abad ke 3 M.

50-1 B.C		1 st CENT.				2 nd CENT		3 rd CENT
10	11	12	13	14	15	16	17	18



Huruf-huruf lainnya

Masih ada banyak bukti dari penanggalan tahun awal di mana huruf lain selain penulisan huruf *Epsilon* dan *Phi*, tetapi ini belum menjadi kesimpulan akhir. Sementara bentuk yang serupa ditemukan di gaya penulisan abad pertama atau bahkan masa Sebelum Masehi, mungkin juga seseorang melihat hal yang serupa di gaya penulisan abad kedua.

Huruf *Alpha*, memiliki “batang” yang panjang dalam naskah P46, terkadang dengan sedikit kaitan dibagian atas mengarah ke sebelah kiri. Karakteristik seperti ini kelihatannya lebih mendekati bentuk penulisan abad pertama atau sebelumnya, tapi tidak di setiap kasus, kecuali ada bentuk contoh penulisan abad kedua yang juga memakai kaitan diatasnya.



Huruf *Beta* terkadang lebih kurus dalam naskah P46, dan juga pada umumnya serupa dengan gaya penulisan sebelum Masehi dan Setelah Masehi pada umumnya. Huruf *Beta* menjadi lebih “menggelembung” di abad kedua. Tetapi juga ada bentuk yang agak kurus di abad kedua.



Gamma sepertinya tidak terlalu berubah, dari abad ke abad.



Delta tetap berbentuk segitiga dari abad ke abad, tetapi memiliki bentuk seperti 'antena' di atasnya pada gaya penulisan abad pertama. Tetapi, tidak semua contoh memiliki antenna, sebagai tambahan, beberapa naskah dari abad kedua juga memiliki antenna dalam huruf deltanya, meskipun tidak terlalu panjang lagi pada waktu itu.



Bentuk "finial" dimiliki beberapa huruf, bentuk *knob* (benjolan kecil) di akhir huruf. Ini lebih kepada karakteristik gaya tulisan naskah kuno. Itu terlihat di huruf *Gamma*, *Eta*, *Kappa*, *Lamda*, *Nu*, *Pi*, *Rho*, *Tau*, dan *Upsilon*. Huruf *Theta* kelihatannya lebih miring di versi awalnya. *Rho* kelihatan sangat tua. *Omicron* menggunakan versi huruf kecil dalam P46 dan di hampir seluruh naskah-naskah abad pertama. *Kapa*, melengkung rapi dengan sedikit kaitan di bagian atas, dan *Omega* lebih mengarah ke sebelah kiri.



Lihatlah foto hitam putih dari papirus Bodmer, P66, di bab berikutnya. Naskah itu dari ditulis di abad kedua, dan bentuk phinya adalah bulat. Lihatlah pada huruf phi di naskah P46, bentuknya seperti bentuk berlian—setiap hurufnya. Dan juga ada ligatur di semua naskah P46, sebagaimana dinyatakan oleh Kim, demikian juga dengan finial. Tetapi, saya sangat berhati-hati dengan fakta yang saya tidak tahu banyak, maka untuk hal itu itu saya mencari lebih banyak informasi lagi.

2. Argumen informasi tambahan

1. Sebagian besar yang mengkritik Kim bukanlah dari kalangan paleografer, tetapi theolog, menggunakan asumsi mereka sendiri sebagai “bukti” utama menentang kemungkinan bahwa P46 ditulis di abad pertama. Di P46, nama Yesus ditulis dengan cara yang khusus yang hanya dipakai untuk nama-nama Ilahi (Nomina Sacra), karena itu mereka menyatakan bahwa P46 tidak mungkin ditulis pada abad pertama karena tidak ada orang di abad pertama yang mempercayai Yesus sebagai Tuhan. Pemikiran ini

kemungkinan berasal dari pandangan Post modern, tipe “higher criticism” yang hanya mengenal sedikit paleografi.

Tetapi, jika ada salah satu paleografer terkemuka di masa kita mengemukakan argumen yang sama ini, kita seharusnya mulai berpikir. Maksud saya jika ada seorang paleografer membuktikan bahwa P46 BUKANLAH ditulis pada abad pertama, mengapa ia memerlukan pendapat teologis? Di halaman 136 dalam bukunya, Philip Comfort menulis bahwa O’Callaghan rekan paleografernya, setuju dengan penanggalan Kim. Kemudian dia menulis, “meskipun demikian, jika penanggalan Kim itu benar, maka itu akan sangat mempengaruhi dalam pengertian pengajaran teks Perjanjian Baru”. Kemudian dia meneruskan menjelaskan bahwa dengan demikian kita akan didesak untuk menyimpulkan bahwa tulisan Paulus sudah ada sebelum tahun 80-an Masehi dan bahwa orang Kristen sudah menuliskan nama Yesus dalam bentuk Nomina Sacra, tentu saja saya akan berkata, “apa masalahnya jika demikian? , tapi hal ini hanya membuktikan bahwa jika argumen keberatannya hanya berdasarkan pada asumsi teologis saja berarti dia tidak memiliki apa-apa untuk membuktikan bahwa P46 bukanlah ditulis pada abad pertama.

2. Analisa Philip Comfort terhadap karya Kim adalah satu-satunya tantangan serius dari seorang paleografer profesional yang ada sejak tahun 1988 ketika Kim

menuliskan argumennya. Dan bahkan Philip Comfort sendiri mengakui bahwa argumennya tidaklah sekuat ataupun tidak sepasti seperti Kim. Dia menyatakan, juga ada di halaman 136, “Sejauh ini, apa yang kurang dari sanggahan penanggalan Kim terhadap P46 adalah di rincian analisa dari tulisan tangan papyrus itu sendiri, yang mana Kim telah membandingkannya dengan ratusan naskah-naskah lainnya. Saya akan dengan terbuka tinjauan dari ahli paleografer. Untuk sementara waktu, saya menyajikan pendapat saya, sebagai penulis bahwa sebenarnya “dia mengakui bahwa tidak ada seorangpun, membuat penelitian yang sebanding dengan Kim, yang menyanggah hasil akhir argumennya.

3. Philip Comfort menulis, “sejauh yang dapat saya sampaikan, P46 memiliki kemiripan yang berarti dengan naskah-naskah abad kedua ini.” Tapi kemudian dia hanya menyebutkan enam naskah yang berbeda untuk menyanggah ratusan naskah yang Kim telah bandingkan. Di bawah ini adalah nama-nama naskah yang Philip Comfort gunakan:

- P.Oxy 841, oleh pengakuan Philip Comfort sendiri, itu kira-kira dituliskan sekitar tahun 81 Masehi dan 150 Masehi. Maka itu sebenarnya dapat dikategorikan masuk pada di abad pertama.
- P. Oxy 1622, meskipun tidak dipastikan penanggalannya, itu pasti ditulis sebelum tahun 148 M, dan kemungkinan besar dari tahun 117 M – 138 M.

- P. Oxy 3721, demikian juga penanggalan naskah ini belum dapat dipastikan, (hampir sebagian besar naskah Papirus, termasuk naskah yang digunakan oleh Kim, tidak dapat dipastikan penanggalannya) sebagian besar para cendekiawan menyatakan bahwa itu ditulis di akhir abad kedua. Kim mengatakan bahwa itu lebih awal. Itu MEMANG memiliki bentuk berlian di huruf phi seperti di naskah P46, tetapi epsilon memiliki *lidah* sedikit lebih pendek, dan hampir tidak ada ligatur di dalamnya.
 - P. Berolinses 9810, penanggalan sekitar awal abad kedua. Saya tidak tahu pasti seberapa kuat informasi ini.
 - P. Rylands III, 550, Kim menggunakan naskah yang ini juga sebagai contoh yang mendukung kepentingannya. Ini juga diperkirakan ditulis di awal abad kedua. Ini juga tidak memiliki banyak ligatur setidaknya seperti P46.
 - Naskah papirus yang merupakan Tafsiran Theatetus terhadap tulisan Plato, juga ditulis pada abad kedua.
4. Jelas bahwa perbedaan tipis dalam bentuk huruf, sebagai contoh seperti bentuk huruf “G”, merupakan hal yang lebih samar-samar untuk dilihat perbedaannya daripada memastikan apakah huruf itu huruf “G” atau “K”. Untungnya, P46 memiliki tampilan seperti itu. Ada beberapa huruf Yunani tertentu, di abad pertama, memulai dengan awalan “eg-“ tetapi kemudian di abad kedua berubah menggunakan awalan “ek-“. Kim mendaftarkan bagian dimana P46 menggunakan awalan “eg-“ yang lebih tua.

Akhirnya, ada dua hal lain yang saya pelajari dari Phillip Comfort, bukan dari Kim. Kedua hal ini secara mengejutkan, mendukung penanggalan Kim bahwa P46 ditulis di abad pertama.

5. Di halaman 342 – 348 dalam bukunya, Comfort menulis tentang variasi bacaan di naskah Alkitab. Dia menyebutkan 16 bagian di surat Paulus dimana ada perbedaan diantara naskah-naskah Alkitab.

Contoh: 2 Korintus 4:14 – P46, “bacaan normalnya adalah *“ton kurion Iesoun”* tetapi P46 hanya menuliskan *“ton Iesoun”*. Kita tahu dari ragam bacaan lainnya, di naskah-naskah lainnya, kita tahu bahwa menurut Philip Comfort (hal. 343) para juru tulis “memiliki kebiasaan memperpanjang nama Yesus, dari Tuhan Yesus menjadi Tuhan Yesus Kristus”. Dalam hal ini, ketika ada perbedaan, P46 yang memiliki bentuk tulisan yang lebih sederhana kemungkinan besar adalah versi yang lebih awal.

Hal yang sangat menarik disini adalah di setiap hal yang Philip Comfort sebutkan, P46 memiliki bentuk bacaan dan tulisan yang lebih awal. Dia mengacu pada Roma 8:20-21 dan 8:23, 1Korintus 2:1 dan 4:14, 3:13 dan 4:3, Kolose 2:23, 1Tesalonika 2:7, dan Ibrani 3:2.

6. Di bagian-bagian yang berbeda dalam bukunya, Philip Comfort membuat argumen yang menarik tentang “Nomina Sacra” di P46. Sebagai orang Kristen saya dengan yakin

percaya bahwa nama Yesus dimasukkan dalam Nomina Sacra, sejak di awal tulisan Kristen. Dan bukti-bukti mendukung saya. Meskipun demikian, memang benar jika daftar nama-nama dalam Nomina Sacra kemudian berkembang seiring dengan waktu.

Kata Yunani untuk 'roh' adalah "pneuma". Tiap naskah Kristen dari abad kedua dan seterusnya memperlakukan Pneuma sebagai nama Nomina Sacra ketika itu mengacu untuk Roh Kudus – Pribadi ketiga dari Tritunggal. Meskipun demikian, dalam kasus P46, juru tulisnya seperti agak memiliki pertentangan. Terkadang dia menulis "pneuma" sebagai Nomina sacra dan terkadang tidak. Philip Comfort menulis di halaman 119 dalam bukunya. "hal ini dapat menjelaskan kepada kita bahwa nama ini belum dipastikan menjadi Nomina Sacra ketika juru tulis menyalin P46, dalam kata lain itu masih dalam proses berkembang. Karena semua naskah abad kedua dengan konsisten menuliskan *pneuma* sebagai Nomina Sacra ketika mengacu pada Roh Tuhan), ketidak konsitenan dalam P46, dapat memberi petunjuk penanggalan yang lebih tua dari naskah ini.

Di halaman 136 dia pada dasarnya menuliskan hal yang sama, menyatakan bahwa penanggalan P46 yang lebih awal diperkuat dengan fakta bahwa meskipun ketika teks itu jelas mengacu pada Roh Kudus, terkadang kata pneuma ditulis dalam bentuk biasa dan bukan sebagai Nomina Sacra.

Kata terakhir untuk penanggalan P46 di abad kedua oleh Philip Comfort

Di halaman 135, Philip Comfort menulis tentang artikel Kim, “didalam artikel yang sangat sulit, saya telah membaca dan mengulangi membaca selama ratusan kali, dia menyatakan bahwa penanggalan P46 ada di masa pemerintahan Kaisar Domitian (81-96 M) !”³ Menurut pendapat saya jika Philip Comfort telah membaca analisa Kim BERULANG kali, maka Philip pasti menganggap artikel itu merupakan penelitian yang sangat berarti. Setidaknya dia pasti berpikir, bahwa ada KEMUNGKINAN Kim benar. Itu menjelaskan mengapa dia meneruskan dengan menambahkan bukti tambahan yang sebenarnya mendukung Kim. Tetapi kutipan tersebut berakhir dengan tanda seru. Tanda seru disini nampaknya menunjukkan bahwa penanggalan Kim sepertinya sulit untuk diterima. Tampaknya dia mempercayai pandangan bahwa Alkitab di abad pertama itu sangat tidak terpikirkan. Maka dia mengalami pertentangan dalam dirinya.

Contoh naskah yang dipakai Philip disebutkan di no 3 diatas, semuanya ada di kisaran AWAL abad kedua, sebagian besar tanpa penanggalan yang pasti. Tetapi, tanpa alasan, dia memberikan penanggalan P46 di pertengahan atau kemungkinan di AKHIR abad kedua. Mengapa? Di halaman 139 dia menuliskan “penanggalan ini memungkinkan untuk pembentukan surat-surat Paulus sudah ada

³ Philip Comfort, *Encountering the Manuscript*, USA: 2006, hal. 135

dan kumpulan salinan sudah mulai dihasilkan, dan juga beredar di Mesir.” Dengan kata lain, dia mengatakan bahwa penanggalannya atas naskah P46 sebagian besar berdasarkan pada kepercayaannya bahwa tulisan Paulus belum beredar atau tersebar di abad pertama, dan belum dapat sampai ke Mesir sampai pertengahan atau akhir abad kedua. Maka ia, yang adalah seorang paleografer, mengabaikan bukti- bukti paleografi untuk mendukung komunitas akademika anti- Kristen yang *bias*.

Sebagai orang Kristen, kita tahu bahwa surat Paulus dikumpulkan di abad pertama, dan bahwa Injil sudah tersebar sampai ke Etiopia ditahun 60 M. Kitab Kisah Para Rasul menuliskannya untuk kita. Sayangnya, orang-orang akademis mengalami kesulitan untuk mempercayai hal yang sudah jelas ini. Sedangkan bagi saya pribadi, saya percaya bahwa argumen Kim TERBUKTI dan tulisan Philip Comfort telah menolong untuk meyakinkan saya, dan saya berterimakasih untuk hal itu.

Ulasan Young Kyu Kim tentang P46

Kami telah meringkaskan sebagian besar laporan Kim dengan sebaik mungkin, kami melakukannya dengan mengutip tulisannya ataupun mengulangi kalimatnya (memparafrase-kan) tulisannya. Apa yang akan saudara lihat, adalah “sebuah ringkasan pembaca” dari makalahnya, yang berjudul :

Palaeographical Dating of P46 to the Later First Century
(Penanggalan Paleografikal P46 di akhir abad pertama), oleh Young

Kyu Kim, diadaptasi dari Jurnal "Biblica" Vol.69, No.2, 1988, hal. 248 – 257

Selama dua tahun terakhir, saya mencoba untuk mengumpulkan bukti Paleografikal untuk mengevaluasi P. Beatty II + P. Mich. 222 (p⁴⁶). Saya terdorong untuk melakukan ini karena adanya publikasi atas dua papirus, yaitu:

- 1) P. Oxy. XLI 2987 (78/9 M), dan
- 2) P. Mich. Inv. 6789

Pertama, saya meneliti bentuk ligature p⁴⁶, yang hingga sekarang belum menerima pemberitahuan akhir. Bentuk kaligrafi tangan dengan usahanya yang mencengangkan untuk mempertahankan garis atas, hal ini tidak saya kenali dalam tulisan setelah abad pertama, setidaknya dalam pemakaian yang konsisten seperti ini, dan ini ditemukan hampir sebagian besar di akhir-akhir periode Ptolemaic (dinasti Ptolemaic di Mesir). Tampilan kaligrafi lainnya, yang merupakan milik dari tangan (penulis) tambahan, sepertinya menentukan papirus ini "terminus ad quem". (ditulis sebelum peristiwa atau tahun tertentu).

Gaya tulisan ini muncul dari abad kedua Sebelum Masehi sampai awal abad kedua Masehi. Dengan gaya tulisan abad pertama yang serupa ditemukan juga di dalam P. med. I 7 (13/4 M), P. Oxy. II 326 (45 M), P. Lond. II 1166 (42 M), P. Ups. Frid 1 (48 M) dan BGU I 350 (98-117 M).

Kedua, semua tulisan-tulisan papirus yang serupa dengan p⁴⁶ dengan gaya tulisan yang sama persis telah ditentukan penanggalannya di tahun yang sangat awal, seperti:

P. Oxy. XV 1790 – pertengahan atau akhir abad pertama Sebelum Masehi (B.P. Grenfell, dan A.S. Hunt), Pemerintahan Agustus (the reign of Augustus) (W. Schubart)

P. Mil. Vogl. Inv. 1181 int. -- I M (Cl. Gallazzi)

P. Oxy. XXII 2337 – di akhir 65 M

P. Mich. Inv. 6789 – bagian akhir abad pertama atau abad kedua Masehi (T. Renner)

P. Alex. Inv. 443 – pertengahan kedua abad pertama Masehi (G. Cavallo and T. Luzzatto)

P. Med. Inv. 70.01 verso – 55 M (O. Montevecchi)

P. Oxy. LIII 3695 – Abad pertama (E. Lobel), akhir abad pertama (M.W. Haslam)

P. Ryl. III 550 – Awal abad kedua (C.H. Roberts).

Kemudian, p⁴⁶ dapat dibandingkan dengan tulisan-tulisan tangan lainnya, yang lebih mengungkapkan gaya tulisan khusus p⁴⁶:

P. Mon. Gr. Inv. 216 –pertengahan kedua abad pertama Sebelum Masehi (G. Cavallo, C.H. Roberts, E.G. Turner, P. Fabrini and F. Maltomini)

P. Berol 6926 + P. Gen. Inv. 100 – sebelum 100/1 Masehi, sebelum pertengahan abad pertama atau di akhir periode *Ptolemaic* (U.

Wilcken), Pemerintahan Agustus (*the reign of Augustus*) (W. Schubart), paruh kedua di abad pertama (C.H. Roberts)

P. Gr. Berol. 19c – dekade terakhir dari abad pertama (W. Schubart)

P. Oxy. I 8 -- 50-150 Masehi (B.P. Grenfell)

P. Gr. Berol. 29b – paruh pertama di abad kedua (W. Schubart), AD 50-150 (B.P. Grenfell)

P. Hamb. III 193 - 1 Masehi (B. Kramer and D. Hagedorn)

P. Oxy. LIII 3721 – paruh kedua di abad kedua Masehi (M. W. Haslam)

Dalam papirus ini, kami merasa gaya tulisan yang tersebar luas dan bebas di dalam **benjolan kecil (knob) huruf *alfa***, dan terkadang gerakan yang sama dari guratan P. Oxy. XV 1790, didapati **konsisten adanya**. Untuk mengerti gaya tulisan, saya juga mengusulkan perbandingan antara BGU I 37 (50 M) dan P. Giss. I 69 (118/9 M). tetapi gaya tulisan P46 lebih sesuai dengan bentuk yang lebih awal dari gaya tulisan ini. Alasan berikut mendukung penilaian ini:

- 1) **P46 menampilkan tampilan huruf gaya tulisan di tahun-tahun awal dalam bentuk *finial* pada kaki-kaki huruf**, yang diwakili dengan contoh yang diberi penanggalan dari akhir kwartal abad ketiga Sebelum Masehi sampai ke bagian ketiga dari abad pertama Masehi; perbandingannya adalah : P. Cair. 65445, dan P. Med. Inv. 70.01 verso

2) P46 menunjukkan bentuk tulisan yang lebih awal di beberapa huruf, khususnya dalam huruf *beta* dan *upsilon*; perbandingannya adalah P. Cair. 65445, dan P. Mon. Gr. Inv. 216.

3) P46 belum dipengaruhi gaya tulisan *blob-ornamental* (gaya tulisan yang mulai di akhir abad pertama), yang ditemukan di P. Oxy. XLI 2987 (78/9 M), atau *decorated Style Finishing* (hiasan di akhir huruf) dengan bentuk serif – penggaruk tidak langsung (gaya tulisan lain yang sepertinya muncul di waktu yang sama dengan yang diatas). Diantara papirus yang memiliki bentuk yang sama dengan P46, P. Hamb. III 193 dapat dikatakan contoh yang baik yang dipengaruhi dengan gaya tulisan ‘*decorated*’ dihias ini. **Pada hakekatnya kami mampu untuk menentukan periode yang tepat dari gaya ornamental ini.** Secara khusus, P. Oxy. XLI 2987 dibandingkan dengan P. Oxy. XXVI 2450 dan XXX 2256, yang juga mungkin siap dibandingkan dengan P. Oxy. VIII 1083, dan XVII 2453. Dalam hubungan dengan ini, P. Oxy. VIII 1082 sesuai dengan P. Brem. 6 (di awal pemerintahan **Hadrian**, yang memerintah dari 117 sampai 138 Masehi) dalam kelompok huruf yang berdekatan (ϵ , θ , $\omicron$, σ), dalam gerakan garis vertikal/tegak lurus/menurun dari *alpha* dan *delta* dan *upsilon*. Karena itu gaya Tulisan *decorated style* dapat ditetapkan setidaknya sampai pada periode

pemerintahan Trajan-Hadrian (Trajan 98 sampai 117 M, Hadrian 117 sampai 138). Ini juga sepertinya merupakan pandangan dari A.S. Hunt. Saya memperkirakan bahwa P. Ryl. III 550 sesuai dengan bentuk lebih awal atau lebih daripada P. Oxy. XIII 1622 (setelah AD 148, mungkin di periode Trajan-Hadrian)

4) ketika p⁸⁷ dibandingkan dengan tulisan tangan kedua dari P. Oxy. V 841 (di akhir masa pemerintahan Titus; tulisan tangan pertama tidak dapat ditetapkan pada tahun setelah dekade awal abad kedua Masehi), seseorang mungkin mengatakan bahwa P46 memberikan kesan gaya tulisan yang paling awal. Konsekuensinya, dapat dikatakan, jika sangat berguna, bahwa **p46 selaras dengan A.S. Hunt dan mungkin juga dengan E.G. Turner, sebuah bentuk awal dari garis tegak lurus (huruf besar) Uncial tidak formal.**

Untuk evaluasi paleografi P46 yang memadai, saya telah memberikan pemikiran khusus terhadap papirus P. Med. Inv. 73.06 (2 M), P. Lond. 136 verso, P. Ryl. II 131 (31 M), P. Lond. 177 (40/1 M), P. Oxy. II 318 (59 M), P. Oxy. II 320 (59 M), P. Heid. Inv. G. 1017 (masa Pemerintahan Nero), PSI XIII 1319, Tulisan tangan kedua (AD 76), P. Lond. 2078 (pada masa pemerintahan Kaisar Domitian, mungkin di 87 M), PUG II 62, Tulisan tangan kedua (98 M).

Hal ini telah saya bandingkan untuk penanggalan dokumen dalam bentuk tulisan tangan: P. Princ. III 147 (87/8 M), P. Lond. II 141

(88 M), *P. Oxy. XLII 3051* (89 M), *P. Ryl. II 107* (90 M), *P. Oxy. II 270* (94 M), *P. Fayum 110* (94 M), *P. Oxy. II 211* (*Dari masa Pemerintahan Vespatian, Domitian, dan Trajan*).

Sebagai hasilnya, kelompok bentuk (**alpha, beta, epsilon, mu, rho, upsilon, omega**) dari p^{46} berbeda dengan kelompok dominan dari bentuk huruf (sama huruf, beda gaya tulisan) sejak masa pemerintahan Kaisar Domitian. Ini menguatkan dugaan bahwa $P46$ ditulis di waktu sebelum pemerintahan Kaisar Domitian.

Ketiga, p^{46} menyerap bentuk $\epsilon\gamma$ – daripada bentuk $\epsilon\kappa$ – sebelum kata gabungan/compounds dengan β , δ , dan λ :

$\epsilon\gamma\beta\alpha\sigma\iota\nu$ Ibr. 13,7; 1 Kor 10,13	$\epsilon\gamma\delta\iota\kappa\omicron\varsigma$ Rm 13,4
$\epsilon\gamma\lambda\epsilon\kappa\tau\omicron\nu$ Rm 16,13	($\epsilon\kappa\lambda\epsilon\kappa\tau\omicron\nu$, Rm 8,33)
$\epsilon\gamma\lambda\upsilon\omega$ Ibr. 12,3,5	$\epsilon\gamma\lambda\epsilon\lambda\eta\sigma\theta\epsilon$ Ibr 12,5
$\epsilon\gamma\lambda\omicron\gamma\eta$ Rm 9,11; 11,5,7,26.	

Di akhir abad ke sembilan belas, dugaan umum bahwa bentuk biasa dari $\epsilon\gamma$ – sebelum γ , β , δ , λ , μ , ν dalam tulisan Attic secara tetap diubah sejak abad pertama Sebelum Masehi kepada bentuk $\epsilon\kappa$ –. Tetapi, penelitian dari W. Cronert, E. Mayser, dan F.T. Gignac, telah mengungkapkan bahwa penggunaan alternatif atau pengecualiannya ditemukan di papyrus setelah abad pertama Sebelum Masehi. Hal ini dipastikan melalui contoh-contoh berikut ini, yang memiliki hubungan yang sesuai dengan $p46$.

εγβασις P. Fayum 91,11 (99 M)	/εκβασις P. Ryl. II 122,5 (127 M); 157,9,11 (135 M)
εγδικος P. Merton 104,11 (Ia M) P. Oxy. II 261, 14 (55 M) XXXVI 2757, ii, 3 (69/71 M) PSI 791,1 (VI M)	/εκδικος P. Oxy. II 237, vii. 39 (186 M); P. Strassb. 196, 3 (II M); PSI 1411,19 (II M)
εγλανθανω P. Iatr. (?) sekali	/εκλανθανω P. Lond. Lit.6 +P. Ryl. II 540 + P. Lib. Congr. 408B (diakhir pemerintahan) sekali
εγλεκτος P. Fayum 102,3 (105 M?)	/εκλεκτος P. Oxy. XXXI 2603,31 (IV M)
εγλογη P. Teb. I, 5, 116 (118 SM), P. Oxy. XLI 1979, 13 (3 SM); P. Hercul. Philodemi	/εκλογη P. Ryl. III 598, (92/1 or 58 SM); P. Hercul. 1007 (terminus ad 79 M), P. Ryl.II 157,5 (135 M)
περι ποιηματων BETA (Diakhir 79 M) tiga kali, P. Oxy. Hels. 31,23 (86 M); P. Soterichos 4,21,23 (87 M); PSI 770,16 (187 M)	

εγλυσεν P. Teb. III i, 798,7 (II SM), I
49,6 (113 SM), I 54,16 (86 SM), P.
Hercul. 182 (diakhir 79 M), P. Oxy.
Hels. 45,14 (I M); P. Teb. III/1 798,7
(IIa M); P. Amh. 80,9 (232/3 M)

/εκλυσεν P. Oxy. XXVII
2457,2 (I/IIa M)

Di atas dasar contoh-contoh ini, kita dapat memperhatikan bahwa penggunaan tetap dari bentuk *eg-* sebagai keisitimewaan tulisan surat-surat paulus. Dan sepertinya juga bahwa penggunaan tetap dari bentuk *eg-* secara perlahan menghilang, mungkin setelah awal abad kedua Masehi. Ada salah contoh yang baik dari hal ini, di P. Oxy. XLIV 3152, ii, 13, Fr. 4,8. Saya pikir, karena perubahan ini, semua naskah-naskah Alkitab (tentu saja, dengan pengecualian εγλυου dalam p¹³ dan p⁴⁶), menunjukkan hanya bentuk *ek-* setidaknya dalam surat-surat Paulus, tetapi tiga teks awal Alkitab (termasuk P. Fouad 266 dan Minor Prophets of Wadi Murabba'at 4Q LXX Lev^a) menjaga bentuk *eg-*. Akhirnya, beberapa paleografer sebelumnya mungkin terkadang terpengaruh dalam penanggalan untuk p⁴⁶ dengan mengabaikan *iota acscriptum*, **penggunaan nomina sacra (nama-nama Kudus)** , dan mungkin terjemahan Yunani dari nama latin Σιλβανος. Tetapi, sekarang, hal-hal ini nampaknya tidak memberikan keberatan dalam penanggalan awal untuk p⁴⁶. Dua papirus Alkitab (P. Oxy. L 3522 dan the Minor Prophets of Wadi

Murabba'at) telah menyediakan teks Alkitab dari Abad Pertama yang mengabaikan pemakaian *iota* adscript. Dan **penggunaan awal dari nomina sacra telah dibuktikan oleh fragmen papirus non Alkitab (PSI 1200 addendum yang mungkin ditulis di masa yang sama dengan p⁴⁶)**. Akhirnya, pada tahun 1892 Th. Eckinger menemukan contoh-contoh dari $\Sigma\iota\beta\alpha\nu\omicron\varsigma$ sebanyak empat kali dalam tulisan prasasti dari sekitar tahun. 4/5 M (tetapi $\Sigma\iota\lambda\omicron\upsilon\alpha\nu\omicron\varsigma$ tiga kali ditemukan di tulisan abad pertama), dan O. Cair. J.E. 38622 (I/II M) menggambarkan nama $\Sigma\iota\beta\alpha\nu\omicron\varsigma$ bersama sama dengan h P. Oxy. II 335 (85 M) dan pengecualian bentuk kaligrafi dari singkatan/perpendekan [untuk] $-\upsilon\mu\epsilon\nu$

Hermann-Reinst. 7/424 D-3400 Göttingen

Young Kyu KIM

Dalam salah satu catatan kaki Kim, yang kami tunjukkan di bawah, dia menyebutkan beberapa hal yang SAMA yang telah KAMI tuliskan dalam ulasan amatir kami sebelumnya.

⁹ guratan tidak langsung dari $\alpha \Delta \Lambda M \omega$ mempuyai lingkaran kepala kecil ke arah sebelah kiri Φ dan seringkali huruf P berbentuk agak bersudut, seperti yang terkadang terlihat, meskipun sangat jarang sekali, di tulisan awal prasasti ataupun papirus, seperti; Herculaneum papyri, P. Oxy. XXI 2295; XXX 2528 etc. Huruf *beta* dan *epsilon* adalah bentuk yang awal / mula-mula. Untuk huruf *beta*, cf. P. Merton 29 (154 or 143 BC); ... Mungkin dapat diperkirakan bahwa kecenderungan untuk guratan

bergelombang menurun di guratan ketiga dari *epsilon*, bersamaan dengan permulaan dengan jarak sedikit kosong disebelah kiri, tanda yang dapat terlihat dari tulisan tangan awal orang Roma. untuk guratan umum sebagian besar huruf – huruf P46, nampaknya dapat diperbandingkan secara baik dengan dua literatur- tulisan tangan : P. Fayum 6; P. Oxy. II 246 the first hand (66 M).

Penutup untuk P46

Menyatukan analisa Kim dan juga analisa kami, kami percaya bahwa ini adalah naskah dari abad pertama. Seperti sebuah pepatah lama, “saya mungkin dapat salah, tetapi saya tidak salah”. Bagaimanapun, kami telah memiliki begitu banyak bukti yang **menunjukkan** bahwa itu jauh lebih tua dari yang diduga sebelumnya. Kami memiliki bukti untuk realibilitas dan keakuratan dari nakah-naskah Kristiani, yaitu Perjanjian Baru. Tuhan telah memberikan kepada kita apa yang kita butuhkan. Tetapi kami belum selesai sampai disini.

Kami menyajikan foto-foto naskah P46 dengan sebaik mungkin. Kami menampilkannya dengan tiga cara. Lembaran daun codex yang masih terjaga dengan baik adalah dari surat II Korintus, maka kami menampilkan beberapa diantaranya. Tapi kami juga berusaha untuk menampilkan sedikit bagian dari setiap kitab yang dimiliki

oleh University of Michigan. Dalam beberapa foto lain, kami menunjukkan foto keseluruhan halaman codex, sehingga saudara dapat melihat kelapukannya (*edges*). Dalam sebagian besar foto yang ada, kami kotakkan (*square-off*), sehingga kami dapat mencetaknya sebesar dalam buku yang berukuran kecil ini. Terakhir, supaya saudara dapat mempelajari tulisannya secara terperinci, kami mengambil beberapa gambar naskah-naskah di atas dan membagi setiap baris menjadi dua potongan. Menempatkan bagian A diatas bagian B.

Tujuan kami adalah memberikan saudara rincian yang cukup untuk mempelajari teks di atas sebagaimana halnya paleografer. Harapan kami, saat saudara membaca buku ini, saudara akan tertarik untuk menjadi seorang paleografer ataupun papirolog dan meneruskan usaha dari orang-orang seperti Jose O'Callaghan, Carsten Thiede dan Kim Young Kyu, yang dengan jujur mengungkapkan bukti – bukti yang sesungguhnya dari naskah-naskah itu sendiri. Dan ini adalah Firman Tuhan.

Bab 6
P66
Papirus Bodmer

Kumpulan papirus ini ada 50 lembar daun papirus, secara kasar ada 100 halaman, berisi sebagian besar Injil Yohanes. Didapat dari penyalur barang antik mesir di tahun 1952, oleh Martin Bodmer.

Pada mulanya papirus ini ditetapkan berasal dari sekitar tahun 200 M, tetapi sekarang telah ditetapkan berasal dari pertengahan abad abad kedua, sekitar tahun 125 – 175 M oleh Hunger, Seider, dan Cavalo, tiga nama paleografer terkemuka.

Tentu saja, para teolog modern tidak akan menentang penanggalan naskah tersebut selama itu tidak berasal dari abad pertama. Penanggalan naskah Alkitab pada abad pertama akan mengancam teologi mereka.

Tetapi, papirus ini sangat penting. Ini adalah naskah tertua yang memiliki koleksi Injil paling lengkap. Dan meskipun itu bukan berasal dari abad pertama, tetapi cukup mendekati. Kami merasa itu lebih tua dari perkiraan yang telah disampaikan, mungkin sekitar tahun **120 M atau 125 M**. Tentu saja, pertama, kami curiga bahwa para ahli agak sedikit bias terhadap penanggalan di tahun-tahun awal dari naskah ini. Dan kedua, saya dapat membayangkan bahwa dengan itu setidaknya (*dengan mudah*) memakan 50 tahun untuk bentuk *phi* berubah dari bentuk berlian ke bentuk bundar seperti di P66.

Seperti p46 dan naskah –naskah kuno Kristen lainnya, P66 juga memiliki Nomina Sacra. Kata yang sama disingkat seperti dalam p46, seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya.

Di bawah ini kami tampilkan 31 halaman foto-foto dari Injil Yohanes. Kami telah memilih bagian-bagian dimana Yesus menyatakan ke-Tuhanan-anNya, sehingga terlihat bahwa dari naskah-naskah ini bahwa Yesus juga memang menyatakan diriNya sebagai Tuhan. Menimbang dari segi kualitas gambar secara keseluruhan, lalu isi dari naskah-naskah ditambah dengan menampilkan informasi yang kami rasa penting, ke-Tuhanan Yesus, maka bagian gambar yang ditampilkan adalah bagian dari Yohanes pasal 1-14. Tentu saja kami sebenarnya ingin memasukkan seluruh gambar naskah Bodmer, tapi berkenaan dengan keterbatasan yang ada maka ini adalah yang terbaik yang dapat kami tampilkan.

Foto-foto naskah Beatty ini diambil dari situs online, foto-fotonya berwarna hitam putih dan resolusinya tidak sebaik naskah-naskah Beatty. Maka, untuk memperjelas huruf-huruf Yunaninya dapat terbaca sebaik mungkin, kami memudarkan latar belakangnya dan menggunakan program photoshop untuk mempertebal gambar huruf yang ada.

Selamat menikmati mempelajari naskah-naskah Yunani ini !

Bab 7

Naskah Vaticanus dan Naskah Sinaiticus

The VATICANUS



Kami telah menyebutkan sebelumnya tentang Vaticanus. Kitab yang mungkin paling dikenal dan salah satu yang paling lengkap, biasa juga disebut sebagai “B” mungkin ditulis sekitar abad ke empat. Tentu saja, pada waktu itu buku ditulis dari Vellum – kulit sapi atau kulit domba.

Gaya tulisan dari Vaticanus sedikit lebih tua dari Sinaiticus (naskah berikutnya yang akan kita lihat), dan Vaticanus juga memiliki lebih sedikit *ornament*. Berikutnya, keempat injil tidak terbagi sesuai dengan pembagian Eusebian, memberikan kemungkinan bahwa codex ini dihasilkan sebelum tahun 325 M, ketika Eusebius melakukan pembagian terhadap keempat Injil. Beberapa ahli diarahkan untuk mempercayai bahwa Vaticanus berusia 50 tahun lebih tua dari Sinaiticus. Kemudian, yang lain mengatakan bahwa ini adalah salah satu dari lima puluh Alkitab yang dipesan

Constantine untuk dibuat oleh Eusebius. (Eusebius, Ecclesiastical History, Vol.3, hal.25). Jika demikian maka akan menempatkan Vaticanus di sekitar tahun 331 atau 332 M. Memang benar bahwa bahan *vellum* yang digunakan merupakan *vellum* yang berkualitas tinggi. Tetapi, kita tidak memiliki keterangan jelas kapan dan oleh siapa itu ditulis. Jelasnya, itu berasal dari sekitar abad ke- empat. Diluar dari pada itu sifatnya hanyalah spekulasi.

Bagaimana dengan tempat asal Mula codexnya? beberapa orang menyatakan bahwa itu dari Mesir, kemungkinan daerah Alexandria, karena ada bentuk kata –kata Koptik di beberapa bagian atasnya. Yang lain mengatakan bahwa itu dibuat di Kaisaria, karena bentuk Latin dari beberapa nama yang ada.

Kapan tepatnya itu ada di Perpustakaan Vatican, itu juga menjadi sebuah misteri. Itu pertama kali disebutkan dalam catatan inventarisasi di perpustakaan pada tahun 1475. Kota kristen Konstantinopel diserang dan diambil alih oleh Muslim Turki pada tahun 1453. Karena itu Vaticanus mungkin salah satu dari ratusan buku-buku berharga yang dapat diselamatkan dari kota tersebut dan dibawa ke Eropa oleh para pengungsi yang pindah ke daerah Barat. Di sisi lain, ada legenda yang mengatakan bahwa itu adalah sebuah hadiah dari Kaisar Byzantine Giovanni VII kepada Paus Eugenio IV pada saat atau setelah Konsili Florence di tahun 1438. Kita tahu dari bekas jilidnya bahwa naskah Vaticanus pada awalnya berisi 820 lembar daun (1640 halaman), tetapi 71 lembar daun diantaranya telah hilang. Codex Vaticanus berisi Perjanjian Lama

dalam bahasa Yunani, seperti yang kita ketahui dari kitab Injil, terjemahan Septuaginta sering dikutip oleh Yesus. Namun, sebagian besar dari bagian kitab Kejadian dan banyak bagian dari kitab Mazmur telah hilang. Bagian Perjanjian baru dalam codex telah hilang bagian Ibrani 9:14 sampai akhir kitab Ibrani. Sayangnya, surat 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon dan Wahyu juga telah hilang. Namun, dalam kedua bagian baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, bagian – bagian yang hilang itu telah ditulis kembali dengan tangan pada abad ke 15.

Beberapa orang Kristen mungkin akan sangat terkejut mendengar bahwa Vaticanus dan Sinaiticus, keduanya mencantumkan beberapa kitab-kitab Apokripa. Tetapi mereka tidak masuk sebagai bagian dari Firman Tuhan, tapi sebagai kitab penunjang bersamaan dengan Alkitab. Ini berbeda dengan bahan-bahan Gnostik yang telah kita bicarakan sebelumnya.

Ada dua hal penting yang perlu diingat tentang perkembangan kanonik Alkitab. *Pertama*, harus disadari bahwa kanonik kitab bukanlah proses penambahan kitab, melainkan perangkuman dari kitab-kitab yang sudah ada. Pada hakekatnya, setiap kitab yang ada dalam Alkitab kita sekarang, telah dikenal baik oleh orang Kristen mula-mula sebagai kitab yang ditulis langsung oleh para Rasul. Ada beberapa kitab yang memang setelah beberapa waktu akhirnya ditolak, tetapi kitab-kitab yang ada sekarang telah diterima secara

luas, meskipun belum secara menyeluruh.

Kedua, Konsili Nicea di tahun 325 M, yang menghasilkan kanonik yang dipakai sekarang, itu hanyalah formalitas peneguhan. Hampir semuanya menyetujui kanonisasi yang ada pada waktu itu karena memang semua kitab-kitab itu telah dipakai secara umum selama ratusan tahun lamanya. Sebelum konsili Nicea, tidak diperlukan adanya konsili karena semua orang mengetahui kitab mana yang asli. Kemunculan dari lusinan “Injil-Injil yang baru” yaitu Injil Gnostik akhirnya membuat orang Kristen perlu untuk merangkumkan sebuah daftar kitab-kitab yang dipakai dari awalnya, dan menjaga masuknya kitab-kitab yang lain, yang bukan dari para rasul.

Hal lain yang mungkin dapat dipandang sebagai masalah adalah ketidakadaan beberapa ayat dari teks Vaticanus dan juga Sinaiticus. Di bawah ini adalah daftar dari ayat-ayat tersebut. Tapi ini tidak perlu membuat bingung, karena Alkitab terjemahan yang paling awal termasuk terjemahan Wycliffe, Luther dan King James Version, dibuat dari naskah Textus Receptus, naskah versi Yunani cetak yang dibuat Erasmus di awal tahun 1500an. Pada waktu Erasmus tidak memiliki papirus atau naskah-naskah awal seperti kita sekarang. Yang dia miliki pada waktu itu hanya beberapa naskah bentuk codex dari abad kedubelas.

Ayat-ayat yang tidak ada di Vaticanus maupun Sinaiticus.	Ayat yang tidak ada di Vaticanus	Ayat yang tidak ada di Sinaiticus
Matius 12:47	Lukas 22: 43 - 44	Matius 16: 2b – 3
Matius 17:21	I Petrus 5:3	Matius 24:35
Matius 18:11		Yohanes 16:15
Matius 23:14		Yohanes 20: 5b – 6
Markus 7:16		Yohanes 21:25
Markus 9:44		
Markus 9:46		
Markus 11:26		
Markus 15:28		
Markus 16:9-20		
Lukas 17:36		
Yohanes 5:4		
Yohanes 7:53 to Yohanes 8:11		
Kisah Para Rasul 8:37		
Kisah Para Rasul 15:34		
Kisah Para Rasul 24:7		
Kisah Para Rasul 28:29		
Roma 16:24		

Ayat-ayat diatas dimasukkan di dalam Alkitab versi King James Version, Alkitab bahasa Inggris standar yang digunakan dari abad ke 17 hingga ke abad 20. Tetapi Alkitab versi New International Version dihasilkan sekitar tahun 1970, dibuat bukan berdasarkan Textus Receptus, tetapi berdasarkan Sinaiticus dan Vaticanus, menghilangkan sebagian besar ayat-ayat di atas.

Lihatlah dalam bagian catatan kakinya, dan saudara akan mendapati keterangan ayat-ayat - yang mereka hilangkan. Bahkan, sebagian besar ayat-ayat tersebut sangat *inconsequential*, dan banyak diantaranya terdengar seperti catatan penjelasan dari juru tulis, yang seiring waktu tercampur dengan tulisan aslinya. Vaticanus dan Sinaiticus, berusia 800 tahun lebih tua dari teks Erasmus, menjadikannya teks lebih murni. Papirus Beatty dan Bodmer , yang 150 – 200 tahun lebih tua dari vaticanus, juga murni adanya.

Dan dalam hal apapun, beberapa ayat tambahan ini tidak merubah isi teks secara keseluruhan.

Tapi ada yang mengatakan bahwa Alkitab penuh dengan perbedaan-perbedaan. Yang ada hanyalah perbedaan –perbedaan bacaan atau yang biasa dikenal sebagai “varian”. Dalam bahasa Yunani kata seperti “umein” dapat berubah menjadi “umin”, dan itu adalah bentuk kata ganti, maka akan sering muncul dalam setiap naskah. Dan setiap kali kata ‘umein’ berubah menjadi ‘umin’ itu dihitung sebagai satu varian. Dengan adanya 5000 naskah lebih,

beberapa diantaranya beratus-ratus halaman panjangnya, bahkan perbedaan kecil itu dalam setiap naskah akan menjadi ribuan variant.

Ada juga perubahan dalam bacaan, tetapi sangat kecil sekali dan dengan cara yang tidak merubah apapun. Sebagai contoh seperti dalam Efesus 6:23 di mana ada naskah-naskah yang menuliskan “Allah Bapa dan Tuhan kita Yesus Kristus, sementara ada naskah-naskah lain yang menuliskan “Allah Bapa Kita dan Tuhan Yesus Kristus.

Jika ada orang yang mau mempermasalahkan hal ini, silahkan saja, karena 99% variant yang ada adalah perbedaan bacaan atau perubahan huruf seiring zaman seperti yang saya telah sebutkan sebelumnya, dan 1% yang lain memang perbedaan yang cukup besar seperti ragam perbedaan di akhrit kitab Markus, tapi selain dari itu semuanya sesuai dengan kitab suci. Saudara dapat melihat ragam bacaan ini di U.B.S Teks ALkitab, yang dapat di temui secara bebas di toko buku. Ini bukanlah rahasia dan juga bukan suatu masalah besar. karena tahun berapapun, dan dimanapun, Alkitab tetap terjaga dengan baik dan akan terus demikian.

SINAITICUS



Sinaitikus, seperti telah disinggung sebelumnya, ditemukan tahu 1840 oleh Constantin Von Tischendorf. Nampaknya dia berkeliling dan bermalam di sebuah biara dekat lokasi yang sekarang dikenal sebagai daerah Gunung Sinai (Gn. Sinai sebenarnya di daerah Arab)

Ketika ia bermalam di biara itu, di malam yang dingin itu ia memperhatikan para rahib sedang membakar naskah-naskah perkamen yang sangat tua di perapian, untuk menjaga mereka tetap hangat. Mereka suka aroma yang keluar saat membakar perkamen itu. Ketika Tischendorf memperhatikan lebih dekat lagi,

dengan sangat terkejut baru ia menyadari, bahwa para rahib ini sedang membakar halaman-halaman yang sangat bernilai dari naskah alkitab yang sangat kuno.

Sayangnya, sebagian besar Perjanjian lama telah hilang di perapian. Tetapi, untungnya, berkat kejelian mata dan kecepatan tindakan Tischendorf seluruh Perjanjian Baru dapat berhasil diselamatkan, dengan beberapa bagian Perjanjian Lama.

Halaman Sinaitikus terbuat dari kulit sapi. Sekarang, itu tersimpan di Museum British, di London. Di dalamnya ada 694 halaman, sekitar setengah bagian dari halaman yang seharusnya ada. Diperkirakan, sebagiannya itu dibakar di perapian di biara. Teksnya disusun dalam empat kolom per halamannya, tidak seperti Vaticanus yang disusun dalam tiga kolom per halamannya. Bagian Perjanjian Lama ditulis dalam bentuk karakateristik Yunani yang sama dengan Perjanjian Baru. Itu adalah Septuaginta. Di dalamnya juga ada kitab-kitab Apokripa, seperti Makabe, Judith, dan Tobit, dengan beberapa kitab Deuterocanonical, kitab Gembala Hermas, dan surat Barnabas.

Kedua kitab yang terakhir, dikenal sebagai Deuterocanonical, dikenal oleh gereja Kristen purba pada abad kedua sebagai buku bacaan Kristen yang baik. Beberapa gereja, untuk sebentar, bahkan sempat berpikir bahwa itu diinspirasi dari Tuhan, tetapi itu tidak bertahan lama.

Tolong jangan keliru antara Surat Barnabas yang disebutkan di atas dengan surat Barnabas yang dikenal dalam kitab Gnostik

sebagai Injil Barnabas. Injil Barnabas adalah tulisan palsu dari abad kedua atau abad ketiga yang mengajarkan sesuatu yang sangat salah dan menggelikan. Kitab-kitab tua yang ada dalam Sinaitikus dimana salah satunya adalah surat Barnabas, adalah buku bacaan Kristen yang baik, yang memang bukan bagian Kitab Suci, karena ditulis jauh setelah masa rasul-rasul, karena itu tidak mungkin ditulis oleh salah satu rasul yang mendapat inspirasi dari Tuhan.

Sinaiticus diperhitungkan sebagai naskah kuno Alkitab yang sangat penting karena Sinaiticus dan Vaticanus merupakan dasar terjemahan dari isi Alkitab sekarang. Semua ahli sepakat bahwa ini ditulis sekitar tahun 350 M atau sekitar itu, sepuluh atau duapuluh tahun setelah Vaticanus. Meskipun usianya tidak setua vaticanus, tetapi sayangnya naskah Sinaiticus tidak terjaga dengan baik.

Bab 8

Penutup

Penutup

Apakah naskah-naskah ini membuktikan sesuatu? Pasti ! mereka menunjukkan bahwa kita memiliki Alkitab yang sama dengan Alkitab yang ditulis pada awalnya. Dan itu ada di dalam buku ini.

Ketika seseorang berkata bahwa Alkitab telah dirubah, maka ia harus mempunyai argumen yang kuat untuk mengatakannya. Jika memang telah diubah, maka ada dimana yang aslinya ? setiap codex, setiap gulungan, setiap bagian kecil perkamen yang ditemukan semuanya ada di dalam Alkitab. Tidak ada, bahkan tidak ada bukti sekecil apapun ditemukan dari alkitab "lain" yang disebutkan mereka.

Mungkin mereka akan memberikan bukti dari Injil Gnostik, usahan yang bagus. Itu belum ditulis hingga 100 tahun setelah kebangkitan Yesus. Salinan tertua dari Injil Gnostik yang kita punyai berasal dari 200 atau 300 tahun setelah kebangkitan Yesus. Sementara, kitab-kitab Injil, telah ada sebelumnya.

Maka, argumen orang itu SALAH !

Sebuah permohonan

Kita perlu orang Kristen yang sangat tertarik dan bersemangat dengan naskah-naskah tua Kristen untuk belajar YUNANI KOINE.

Pelajarilah naskah-naskah kuno ini. Terjemahkanlah Alkitab kepada mereka yang belum mempunyai alkitab dalam bahasa mereka.

Dan tulislah sebuah tulisan yang akan menantang para teolog skeptis ini, dan membawa kembali IMAN ke dalam jajaran akademika dan kaum intelektual. Kami perlu generasi saudara untuk melakukan ini.

Mungkin saudara bertanya-tanya, bukankah Tuhan yang memelihara naskah-naskah itu tapi mengapa keadaannya sudah hampir rusak, setengahnya lapuk? Jika saudara mengenal Tuhan, maka itu adalah pertanyaan yang mudah untuk dijawab.

Ini adalah Firman Tuhan yang sama yang berbicara kepada Musa dalam suara yang kecil dan tenang. Ini adalah Firman dari Tuhan yang sama yang berbicara kepada Elia, bukan dalam angin yang besar, bukan dalam gempa yang menggoncangkan, bukan dalam api yang menyala, tapi dalam angin sepoi-sepoi basa. (1Raja-Raja 19:11-13). Ini adalah Tuhan yang lahir di palungan, dan mengendarai keledai masuk ke kota. Ini adalah Tuhan yang memelihara Firmannya sendiri dalam papirus tua dan lapuk.

Dia bekerja dengan cara demikian, supaya mereka yang sombong, yang tidak mau percaya kepadaNya, akan mempunyai banyak alasan untuk tidak mempercayaiNya. Ia bekerja dengan cara ini

supaya mereka yang rendah hati akan dapat melihat kemuliaanNya bahkan dalam secarik kertas yang sederhana, sebab ada tertulis:

“Pada waktu itu berkatalah Yesus: "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil.” (Matius 11:25)

Tuhan memberkati orang –orang yang sangat menghargai naskah-naskah berharga ini.